

**STUDI TENTANG KOMPETENSI OPERATOR *FARM*
UNGGAS PEDAGING PADA PETERNAKAN DI WILAYAH
KECAMATAN TANGGUNGUNUNG
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

LAPORAN TUGAS AKHIR



Oleh:

NAZEEM ANDREY SHEVA OMAR JAWARA
04.09.21.854

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2025

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



STUDI TENTANG KOMPETENSI OPERATOR *FARM*
UNGGAS PEDAGING PADA PETERNAKAN DI WILAYAH
KECAMATAN TANGGUNGUNUNG
KABUPATEN TULUNGAGUNG

Tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt) pada
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Program Diploma IV
Program Studi Agribisnis Peternakan
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Pada tanggal 29 Juli 2025

Oleh :

Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara
04.09.21.854

Lahir:

Tulungagung, 11 Juli 2001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang





HALAMAN PERUNTUKAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Budi Karyanto dan alm. Ibu Yunarlin, yang telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dan dukungan tanpa henti. Adek Qurota Aini Zafira, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ir. Sunarto, MP dan Ibu drh. Nurdianti, M.Si selaku dosen pembimbing yang selama ini telah membimbing dengan sabar, memberi arahan, dukungan, serta semangat untuk penyelesaian penulisan Tugas Akhir ini.
3. Sahabat seperjuangan, Novan, Imam, Farid, Elly, Ali, Wijaya dan Zidan. Terimakasih sudah kebersamai, mendengarkan tanpa menghakimi, dan selalu memberikan motivasi untuk tetap bertahan.
4. Kepada Bapak Agus, Bapak Bambang, Bapak Didik serta seluruh peternak yang ada di Desa Kresikan dan Desa Pakisaji. Terima kasih atas kerja sama, semangat, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
5. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan semangat hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
6. Diri saya sendiri, Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara. Terima kasih sudah bertahan sampai tahap ini dan mau terus melangkah. Setiap proses, betapapun sulitnya, jika dijalani dengan kesungguhan, akan berbuah manis pada waktunya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



PERNYATAAN ORISINILITAS TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara
NIM : 04.09.21.854
Tahun terdaftar : 2021
Program studi : Agribisnis Peternakan
Jurusan : Peternakan

Menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan saya, dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pengguguran Tugas Akhir, pembatalan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt), dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Malang, 29 Juli 2025

Yang menyatakan,


METERAL TEMPEL
E37AMX450924154
Nazeem Andrey Sheva Omar
Jawara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



HALAMAN PERSETUJUAN

STUDI TENTANG KOMPETENSI OPERATOR *FARM*
UNGGAS PEDAGING PADA PETERNAKAN DI WILAYAH
KECAMATAN TANGGUNGUNUNG
KABUPATEN TULUNGAGUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara
04.09.21.854

Telah disetujui Pembimbing

Pada tanggal 29 Juli 2025

Susunan Pembimbing

Dr. Ir. Sunarto, MP
Pembimbing Utama

:

drh. Nurdianti, M.Si
Pembimbing Pendamping

:

Mengesahkan,

Direktur
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19690511 199602 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agribisnis Peternakan

Dr. Dewi Ratih Ayu Daning, S.Pt., M.Sc
NIP. 19881211 201403 2 002

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

STUDI TENTANG KOMPETENSI OPERATOR FARM
UNGGAS PEDAGANG PADA PETERNAKAN DI WILAYAH
KECAMATAN TANGGUNGUNUNG
KABUPATEN TULUNGAGUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara
04.09.21.854

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Dr. Ir. Sunarto, MP
Ketua

:

drh. Nurdianti, M.Si
Anggota I

:

Ir. Fitria Nur Aini, S.Pt., M.Si., IPP
Anggota II

:

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)

Pada tanggal: 29 Juli 2025



Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM
Direktur



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Studi Tentang Kompetensi Operator Farm Unggas Pedaging Pada Peternakan di Wilayah Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung”. Penyusunan Laporan Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan tugas akhir pada program Diploma-4 di Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Dr. Setya Budhi Udrayana, S. Pt., M. Si., IPM selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
- 2) Dr. Sad Likah, S.Pt., MP selaku Ketua Jurusan Peternakan
- 3) Dr. Dewi Ayu Ratih Ayu Daning, S.Pt, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
- 4) Dr. Ir. Sunarto, MP selaku Dosen Pembimbing Utama
- 5) drh. Nurdianti, M. Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping
- 6) Seluruh keluarga besar, terutama Ibu, bapak dan kakak yang telah mendukung selama ini

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan dan perbaikan proposal tugas akhir ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pendidikan dan penerapan di lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut lagi.

Malang, 29 Juli 2025
Mahasiswa,

Nazeem Andrey S.O.J

STUDI TENTANG KOMPETENSI OPERATOR FARM UNGGAS PEDAGING
DI WILAYAH KECAMATAN TANGGUNGUNUNG KABUPATEN
TULUNGAGUNG

INTISARI

Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara

04.09.21.854

Industri ayam broiler merupakan sektor penting yang terus berkembang seiring meningkatnya permintaan daging ayam sebagai sumber nutrisi yang terjangkau. Produksi daging ayam nasional mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, dan sistem kemitraan menjadi salah satu solusi untuk mendukung keberhasilan peternak dalam memenuhi kebutuhan pasar. Peningkatan produksi juga harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Skema Operator Unggas Pedaging Nomor 321 Tahun 2017, yang mencakup aspek teknis seperti (1) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), (2) Biosekuriti, (3) Persiapan Kandang, (4) Mengelola Unggas Periode *Starter* dan (5) Mengelola Unggas Periode *Finisher*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi operator *farm* unggas pedaging sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 Skema Operator Farm Unggas pedaging di wilayah Kecamatan Tanggungunung Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 38 operator kandang dari 18 peternakan ayam broiler yang tersebar di Desa Kresikan dan Desa Pakis. Analisis kompetensi dilakukan berdasarkan elemen dan kriteria unjuk kerja (KUK) dari masing-masing unit kompetensi yang ada pada SKKNI Skema Operator Unggas Pedaging Nomor 321 Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh operator *farm* unggas pedaging belum kompeten pada lima unit kompetensi akibat kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, serta minimnya pelatihan dan pendampingan teknis serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Dari aspek finansial, usaha budidaya ayam broiler dalam sistem kemitraan memiliki prospek yang menguntungkan, dibuktikan melalui analisis B/C ratio, dan R/C ratio yang menunjukkan kelayakan usaha jika dikelola secara efisien dan profesional, didukung oleh perencanaan usaha yang terstruktur.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Operator *Farm*, Kompetensi, SKKNI, Analisis Kelayakan Usaha.



STUDY ON THE COMPETENCY OF BROILER POULTRY FARM
OPERATORS IN TANGGUNGGUNUNG DISTRICT, TULUNGAGUNG
REGENCY
ABSTRAK

Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara

04.09.21.854

The broiler chicken industry is an important sector that continues to grow in line with the increasing demand for chicken meat as an affordable source of nutrition. National chicken meat production has experienced significant growth year by year, and the partnership system has become one of the solutions to support farmers in meeting market needs. Increased production must be accompanied by improved workforce competencies through the implementation of the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI) for Broiler Poultry Farm Operators, Scheme Number 321 of 2017. These standards cover technical aspects such as (1) Occupational Safety and Health (K3), (2) Biosecurity, (3) Housing Preparation, (4) Management of Starter Phase Poultry, and (5) Management of Finisher Phase Poultry. This study aims to determine the competence of broiler farm operators in accordance with the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI) Number 321 of 2017 Broiler Farm Operator Scheme in the Tanggunggunung District area of Tulungagung Regency. Study used a descriptive quantitative method with data collected through observation, interviews, and literature review. The sample included 38 farm operators from 18 broiler farms located in Kresikan and Pakisrejo Villages. Competency analysis was conducted based on the elements and work performance criteria (KUK) of each unit in the SKKNI scheme. The results showed that all broiler poultry farm operators were not yet competent in the five units due to a lack of knowledge, technical skills, and experience, as well as minimal training and technical assistance and a lack of supporting facilities and infrastructure. From a financial perspective, broiler farming under the partnership system has promising prospects, as demonstrated by B/C ratio and R/C ratio analyses which indicate business feasibility if managed efficiently and professionally, supported by a structured business plan.

Keywords: Broiler Chicken, Farm Operator, Competency, SKKNI, Business Feasibility Analysis.





RINGKASAN

Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara, NIM. 04.09.21.854. Studi Tentang Kompetensi Operator Farm Unggas Pedaging Di Wilayah Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Sunarto, MP dan drh. Nurdianti, M.Si.

Peningkatan konsumsi daging ayam broiler mendorong pertumbuhan industri peternakan secara signifikan dari tahun ke tahun, dan sistem kemitraan menjadi salah satu solusi untuk mendukung keberhasilan peternak dalam memenuhi kebutuhan pasar. Namun peningkatan produksi juga harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Skema Operator Unggas Pedaging Nomor 321 Tahun 2017, yang mencakup aspek teknis seperti (1) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), (2) Biosekuriti, (3) Persiapan Kandang, (4) Mengelola Unggas Periode Starter dan (5) Mengelola Unggas Periode Finisher.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi operator *farm* unggas pedaging sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 Skema Operator Farm Unggas pedaging di wilayah Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Sebanyak 38 operator dari 18 peternakan ayam broiler yang berada di Desa Kresikan dan Pakisrejo menjadi responden penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh operator dinyatakan belum kompeten pada kelima unit kompetensi tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan teknis, dan pengalaman, serta belum optimalnya pelatihan dan ketersediaan sarana pendukung pada peternakan serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Terutama operator belum memahami pentingnya penerapan standar seperti K3 dan biosekuriti, yang berdampak langsung terhadap kualitas dan keberlanjutan usaha peternakan. Usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan di wilayah ini memiliki prospek yang menguntungkan secara finansial. Analisis kelayakan usaha menggunakan pendekatan *Benefit Cost Ratio* (B/C), dan *Revenue Cost Ratio* (R/C) menunjukkan bahwa usaha tersebut layak dilanjutkan jika dikelola secara efisien dan profesional. Sistem kemitraan membantu peternak dalam penyediaan sarana produksi, pemasaran hasil panen, dan pengelolaan risiko usaha.



SUMMARY

Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara, NIM: 04.09.21.854. Study on the Competency of Broiler Poultry Farm Operators in Tanggunggunung District, Tulungagung Regency. Supervisory Committee: Dr. Ir. Sunarto, MP and drh. Nurdianti, M.Si.

The increasing consumption of broiler chicken meat has significantly driven the growth of the poultry farming industry from year to year, with the partnership system serving as one of the solutions to support farmers in meeting market demands. However this production growth must be balanced with the improvement of workforce competencies through the implementation of the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI), Broiler Poultry Farm Operator Scheme Number 321 of 2017, which includes technical aspects such as (1) Occupational Health and Safety (OHS), (2) Biosekuriti, (3) Housing Preparation, (4) Management of Starter Phase Poultry, and (5) Management of Finisher Phase Poultry.

This study aims to assess the competency of broiler poultry farm operators based on the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI) Number 321 of 2017, specifically the Broiler Poultry Farm Operator Scheme, in the Tanggunggunung District of Tulungagung Regency. The research employed a descriptive quantitative method with data collection techniques including observation, interviews, and literature review. A total of 38 operators from 18 broiler farms located in Kresikan and Pakisrejo Villages participated as respondents in this study.

The results revealed that all operators were found to be not yet competent in the five assessed units. This lack of competency was caused by insufficient knowledge, technical skills, and experience, as well as the suboptimal training and technical assistance and lack of supporting facilities and infrastructure. The operators lacked awareness of the importance of applying standards such as OHS and Biosekuriti, which directly affect the quality and sustainability of poultry farming operations. Despite this, broiler farming under the partnership system in this region has financially promising prospects. Feasibility analysis using the Benefit-Cost Ratio (B/C) and Revenue-Cost Ratio (R/C) indicated that the business remains viable if managed efficiently and professionally. The partnership system supports farmers by providing production inputs, marketing channels, and risk management.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERUNTUKAN	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
INTISARI	ix
ABSTRAK	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Tinjauan Teori.....	8
2.2.1 Ayam broiler	8
2.2.2 Sistem Kemitraan Budidaya Ayam Broiler	9
2.2.3 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)	10
2.2.4 Operator Ayam Pedaging	10
2.2.5 Biosekuriti.....	11
2.2.6 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	12
2.2.7 Persiapan Kandang Ayam Broiler	13
2.2.8 Pemeliharaan Ayam Broiler Fase <i>Starter</i>	13
2.2.9 Pemeliharaan Ayam Broiler Fase <i>Finisher</i>	14
2.2.10 Analisis Finansial.....	14
2.2.11 Business Plan.....	16



2.3	Kerangka Alur Pikir Penelitian.....	17
-----	-------------------------------------	----

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	18
3.2	Jenis Penelitian dan Sumber Data	18
3.3	Populasi dan Responden.....	19
3.4	Metode Pengumpulan Data	20
3.5	Metode Analisis Data.....	21
3.6	Definisi Operasional.....	21

BAB IV PEMBAHASAN

4.1	Kondisi <i>Farm</i> Unggas Pedaging di Kecamatan Tanggunggunung	26
4.2	Kemitraan	27
4.3	Kompetensi Operator <i>Farm Unggas Pedaging</i>	28
4.4	Menerapkan Prosedur Keselamatan Kerja (K3).....	29
4.5	Melakukan Biosekuriti.....	31
4.6	Menyiapkan Kandang Produksi	33
4.7	Mengelola Unggas Periode <i>Starter</i>	35
4.8	Mengelola Unggas Periode <i>Finisher</i>	37
4.9	Analisis Finansial.....	39
4.10	Implementasi <i>Bussines Plan</i>	46
4.10.1	Ringkasan Eksekutif	46
4.10.2	Pendahuluan	47
4.10.3	Gambaran Usaha	48
4.10.4	Aspek Pemasaran	49
4.10.5	Aspek Organisasi dan Manajemen	50
4.10.6	Aspek Produk.....	52
4.10.7	Aspek Keuangan	54
4.10.8	Bussines Model Canvas	58

BAB V. PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Operator Farm Unggas Pedaging	28
Tabel 2. Menerapkan Prosedur Keselamatan Kerja (K3)	30
Tabel 3. Menerapkan Biosekuriti.....	32
Tabel 4. Menyiapkan Kandang Produksi.....	34
Tabel 5. Mengelola Unggas Periode <i>Starter</i>	36
Tabel 6. Mengelola Unggas Periode <i>Finisher</i>	38
Tabel 7. Analisis Finansial	40
Tabel 8. <i>R/C Ratio</i>	41
Tabel 9. <i>B/C Ratio</i>	42
Tabel 10. <i>Return On Investment</i> (ROI)	43
Tabel 11. <i>Payback Period</i>	45
Tabel 12. Data Perusahaan dan Data Pemilik	49
Tabel 13. Biaya Investasi.....	54
Tabel 14. Rencana Biaya Tetap.....	55
Tabel 15. Rencana Biaya Variabel.....	55
Tabel 16. Penerimaan.....	56
Tabel 17. Analisis Keuntungan	56

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	17
Gambar 2. <i>Layout</i> Kandang.....	53

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Denah Lokasi Penelitian.....	66
Lampiran 2. Lembar Penilaian Expert Judgement.....	67
Lampiran 3. Lembar Penilaian Expert Judgement.....	70
Lampiran 4. Lembar Penilaian Expert Judgement.....	73
Lampiran 5. Kisi-kisi instrumen	76
Lampiran 6. Instrumen Observasi	89
Lampiran 7. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	93
Lampiran 8. Kompetensi Operator Farm Unggas Pedaging	94
Lampiran 9. Perhitungan Finansial Peternakan.....	97
Lampiran 10. Perhitungan R/C Ratio	98
Lampiran 11. Perhitungan B/C Ratio.....	98
Lampiran 12. Perhitungan Return On Investment (ROI).....	99
Lampiran 13. Payback Period	100
Lampiran 14. Dokumentasi Hasil Kegiatan	100
Lampiran 15. Dokumen Hasil Kegiatan	103
Lampiran 16. Infografis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	108



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini sektor industri ayam broiler merupakan sektor yang penting dan akan selalu berkembang. Perkembangan dan peningkatan ini akan memberikan peluang meningkatkan pendapatan bagi peternak. Selain itu daging ayam sangat diminati oleh masyarakat dikarenakan dapat menjadi sumber nutrisi yang murah. Peningkatan permintaan pasar akan selaras dengan peningkatan produksi daging ayam di Indonesia (Utami & Samudra, 2021). Terbukti pada tahun 2021 produksi daging ayam mencapai 3.185.698, 48 Ton pada tahun 2022 sebanyak 3.765.573,09 Ton dan pada tahun 2023 sebanyak 3.997.652,70 Ton (BPS, 2024).

Sistem kemitraan budidaya ayam broiler dapat menjadi salah satu alternatif dalam membantu keberhasilan usaha peternakan ayam broiler. Dengan melakukan budidaya ayam broiler dengan sistem kemitraan ini peternak akan dibantu oleh perusahaan tersebut (Amam, 2022). Dengan adanya sistem kemitraan ini peternak akan lebih terbantu dalam menjalankan usaha budidaya ayam broiler selain itu dalam menanggapi produksi daging ayam yang terus meningkat tersebut harus juga diimbangi dengan peningkatan kompetensi bagi pelaku usaha peternakan ayam broiler agar dapat menghasilkan produk daging ayam broiler yang berkualitas.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagai acuan setiap tenaga kerja Indonesia yang telah tertuang dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2012 tentang Sistem Standardisasi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Dengan adanya Standardisasi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bertujuan untuk membantu pemberdayaan tenaga kerja Indonesia agar dapat memiliki kompetensi yang terus berkembang sehingga dapat bersaing pada pasar nasional maupun internasional (Bernadetta & Utomo, 2017). Oleh karena itu kemampuan serta pengetahuan tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) penting dipahami oleh tenaga kerja diberbagai sektor yang salah satunya sektor peternakan.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang Perunggasan skema Operator Ayam Pedaging nomor 321 tahun 2017 yang berisi tentang aspek teknis, manajerial dan keterampilan dalam budidaya ayam broiler yang



mencangkup biosekuriti, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), persiapan kendang produksi, mengelola unggas periode *starter*, mengelola unggas periode *finisher* yang harus dipahami oleh tenaga kerja yang terlibat seperti pemilik peternakan, pekerja lapang, serta manajer peternakan.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah Jawa Timur yang memiliki potensi yang besar dalam penegembangan usaha budidaya broiler yang dibuktikan dengan permintaan produk daging ayam yang tinggi, seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi protein hewani, penambahan populasi penduduk, serta berkembangnya industri yang berada di kabupaten tulungagung yang menjadikan daging ayam sebagai bahan bakunya (Purnawati, 2020). Pada data badan pusat statistik Kabupaten Tulungagung tahun 2018 menunjukkan jumlah produksi ayam broiler pada Kabupaten Tulungagung menunjukkan 13.655.115 Kg dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 15.768.199 Kg. Namun hasil observasi yang telah saya lakukan di Desa Kresikan dan Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung operator *farm* unggas pedaging masih banyak yang belum menerapkan keseluruhan standar yang telah tertera pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Tingginya rantai pasok dan permintaan terhadap ayam broiler tentunya perlu diimbangi dengan keberadaan operator budidaya yang kompeten (Alfaris, 2023). Jika suatu pekerjaan dilakukan oleh tenaga kerja yang tidak kompeten, maka hasil kerja cenderung tidak optimal, potensi kesalahan meningkat, serta risiko kerugian baik dari segi kualitas, efisiensi, maupun keselamatan kerja menjadi lebih tinggi (Baharuddin et al., 2022). Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kompetensi operator farm unggas pedaging berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 Skema Operator Ungggas Pedaging khususnya di wilayah Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Adanya penelitian ini diharapkan budidaya broiler dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama yakni meningkatkan produktivitas hasil performa produksi yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan Studi Tentang Kompetensi Operator Farm Unggas Pedaging Di Wilayah Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung berbasis SKKNI No. 321 Tahun 2017



skema operator anak kandang *Farm Unggas Pedaging*, maka rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi operator *farm* unggas pedaging pada unit keselamatan dan kesehatan kerja (K3)?
2. Bagaimana kompetensi operator *farm* unggas pedaging pada unit biosekuriti?
3. Bagaimana kompetensi operator *farm* unggas pedaging pada unit menyiapkan kandang produksi?
4. Bagaimana kompetensi operator *farm* unggas pedaging pada unit pengelola unggas periode *starter*?
5. Bagaimana kompetensi operator *farm* unggas pedaging pada unit mengelola unggas periode *finisher*?
6. Bagaimana tingkat keuntungan dari pola kemitraan pada usaha budidaya ayam pedaging?
7. Bagaimana penyusunan *business plan* pada usaha ayam pedaging berbasis SKKNI bidang perunggasan skema operator kandang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam Studi Tentang Kompetensi Operator Farm Unggas Pedaging Di Wilayah Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung berbasis SKKNI No. 321 Tahun 2017 skema operator anak kandang *Farm Unggas Pedaging* adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan kompetensi operator unggas pedaging pada Unit Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
2. Mendiskripsikan kompetensi operator unggas pedaging pada unit biosekuriti
3. Mendiskripsikan kompetensi operator unggas pedaging pada unit menyiapkan kandang produksi
4. Mendiskripsikan kompetensi operator unggas pedaging pada unit mengelola unggas periode *starter*
5. Mendiskripsikan kompetensi operator unggas pedaging pada unit mengelola unggas periode *finisher*
6. Mengetahui keuntungan melakukan kemitraan pada usaha ayam pedaging
7. Mendapatkan data tentang tingkat kompetensi operator *farm* unggas pedaging berbasis SKKNI No. 321 Tahun 2017 skema Operator Unggas Pedaging untuk menyusun *business plan*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan penerapan melalui penelitian studi operator farm unggas pedaging berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) No. 321 Tahun 2017 skema Operator Unggas Pedaging.

2) Bagi Masyarakat atau Peternak

Memberikan informasi pada Masyarakat dan peternak terkait dengan Studi Tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) No. 321 Tahun 2017 skema Operator Unggas Pedaging.

3) Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan terhadap penelitian sejenis atau bahan referensi penelitian bidang akademik dan perbaikan kompetensi SDM.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Di bagian ini akan menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan literatur dalam topik penelitian ini. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini telah dipilih beberapa penelitian terdahulu, sehingga diharapkan mampu memberikan dan menjelaskan bagi penulis sebagai referensi untuk menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dipilih.

Penelitian yang dilakukan Utami, K. B., & Samudra, F. B. (2021). Evaluasi penerapan biosekuriti di peternakan ayam Joper di Jawa Timur. *Agriekstensi: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 20(2), 183-190.

Biosekuriti merupakan salah satu upaya krusial dalam menjaga kesejahteraan ternak sekaligus mencegah penyebaran penyakit zoonosis yang berpotensi muncul dari kegiatan peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi biosekuriti pada peternakan ayam joper berkapasitas 500 ekor di Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih secara acak di empat wilayah, yaitu Kabupaten Pasuruan, Kota Pasuruan, Kota Batu, dan Kabupaten Bojonegoro, dengan total 46 responden yang ditentukan melalui metode purposive sampling. Evaluasi dilakukan terhadap empat aspek biosekuriti, yaitu desinfeksi, pembuangan limbah (disposal), sanitasi, dan vaksinasi. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung, observasi lapangan, serta penyebaran kuesioner. Selain itu, surveilans digunakan untuk mengidentifikasi jenis penyakit yang menyerang ayam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat penerapan biosekuriti masih rendah. Tindakan desinfeksi dan disposal berada dalam kategori buruk (skor 0), sanitasi termasuk kategori baik (skor 2), dan vaksinasi tergolong cukup baik (skor 1). Jenis penyakit yang ditemukan berasal dari infeksi virus dan bakteri. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik biosekuriti pada peternakan ayam joper di lokasi studi belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pendampingan teknis secara berkelanjutan agar peternak mampu menerapkan biosekuriti secara menyeluruh dan konsisten.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Fachriansyah, M., Fathimah Hayati, L. D., & Gunawan, S. (2022). Analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja menggunakan metode hazard identification and risk assessment (HIRA) dan job safety analysis (JSA) (studi kasus: Arjuna Interior). *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 295-305.

Arjuna Interior adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang desain interior, desain eksterior, dan pembuatan furniture. Pekerjaan yang dilakukan di workshop berupa pembentukan kayu, perakitan kayu, pengamplasan kayu, dan finishing. Perusahaan ini sudah berjalan sejak tahun 2004 tetapi masih belum menerapkan sistem K3 yang baik dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan maksimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menilai risiko dan memberikan usulan pengendalian risiko dengan menggunakan metode HIRA (Hazard Identification, and Risk Assessment) dan JSA (Job Safety Analysis). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, hasil yang didapatkan yaitu 41 potensi bahaya dengan 23 level risiko rendah (56%), 14 level resiko sedang (34%), 3 level risiko tinggi (7%), dan 1 level risiko ekstrim (2%). Saran yang diberikan kepada perusahaan adalah melakukan sosialisasi safety talk, menerapkan K3 dan penggunaan APD, pemeriksaan alat dan mesin secara berkala, dan diharapkan rekomendasi pengendalian dapat diterapkan di perusahaan.

Setiawan, Y., & Lathifah, A. (2024). Ekosistem Halal Rumah Potong Hewan. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(1), 113-127.

Juru sembelih memiliki peran krusial dalam menjamin kehalalan dan mutu daging yang dihasilkan. Standar kompetensi bagi juru sembelih telah ditetapkan melalui SKKNI Nomor 196 Tahun 2014, yang termasuk dalam kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, khususnya pada sektor jasa penunjang peternakan di bidang penyembelihan hewan halal. Namun, penerapan pemahaman teori dari pelatihan ke dalam praktik di lapangan kerap kali menemui tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara pemahaman juru sembelih halal terhadap titik kritis dalam proses penyembelihan unggas secara halal di dua lokasi, yaitu UD Dragon Broiler di Bantul dan RPA Sinar Raya Abadi di Sleman. Penelitian dilakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode observasi dan wawancara langsung dengan para penyembelih di rumah potong hewan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di UD Dragon Broiler sudah terdapat juru sembelih halal bersertifikat, namun mereka hanya berperan sebagai pengawas, bukan pelaksana penyembelihan. Tidak ditemukan spanduk berisi prosedur penyembelihan halal, meskipun terdapat lafadz Bismillah Allahu Akbar di lokasi. Kompetensi penyembelih umumnya diperoleh dari pengalaman. Sementara itu, di RPA Sinar Raya Abadi, belum terdapat juru sembelih halal bersertifikat. Meskipun tersedia SOP penyembelihan halal, ukurannya sangat kecil dan kurang mencolok, serta keterampilan para penyembelih juga hanya berdasarkan pengalaman kerja.

Syamsu, J. A., Hasrin, H., Yamin, A. A., AW, A. M. F., Hakim, M. A., Syarif, I., ... & Ali, H. M. (2023). Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Peternak melalui Pelatihan Budidaya Unggas Ternak Itik di Kota Makassar. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(2), 184-191.

Ternak unggas yaitu ternak itik merupakan ternak yang populer dipelihara oleh masyarakat Indonesia untuk menghasilkan telur konsumsi yang mensuplai kebutuhan protein hewani yang potensial dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat Indonesia. Para peternak banyak yang memelihara itik baik dalam skala kecil (rumah tangga) atau pun dalam skala industri. Ternak ini mempunyai peran yang cukup penting dalam mendukung ketersediaan protein hewani. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dengan melakukan kegiatan pelatihan teknis budidaya ternak unggas khususnya ternak itik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat peternak dalam budidaya unggas khususnya itik petelur dalam mendukung pengembangan kelembagaan melalui kelompok usaha peternakan. Peserta pelatihan diikuti oleh peternak itik di Kota Makassar sebanyak 25 orang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode tatap muka di kelas lewat ceramah, tanya jawab, diskusi, dan uji sertifikasi kompetensi. Hasil kegiatan telah menetapkan peserta pelatihan telah memiliki sertifikat kompetensi mandor farm unggas petelur dengan unit kompetensi adalah menerapkan prosedur keselamatan

dan kesehatan kerja mampu melakukan biosekuriti, penyiapan kandang, pengelolaan itik fase starter dan grower, serta pengelolaan itik fase layer.

Pratama, G. Y. (2021). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Terhadap Kinerja Operasional Combine Harvester Di Brigade Alsintan Provinsi Lampung.

Penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) dalam proses panen terbukti efektif dalam menurunkan potensi kehilangan hasil, memberikan efisiensi kerja, menekan biaya produksi, serta meningkatkan kapasitas operasional. Untuk mendukung pemanfaatan alsintan secara optimal, Kementerian Pertanian menerapkan sistem Brigade sebagai strategi distribusi dan pengelolaan alsintan di seluruh Indonesia. Di Brigade Alsintan Provinsi Lampung, terdapat berbagai jenis alsintan yang digunakan, dan combine harvester menjadi alat dengan tingkat kebutuhan tertinggi serta nilai investasi terbesar dibandingkan jenis lainnya. Oleh sebab itu, optimalisasi pemanfaatan combine harvester perlu dilakukan secara menyeluruh, baik dari sisi manajemen maupun operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemberdayaan combine harvester melalui penilaian terhadap ketersediaan dan efektivitas sarana serta prasarana pendukung organisasi, dengan mengacu pada enam unsur utama (6M): manusia (man), dana (money), bahan (material), mesin (machine), metode (method), dan pasar (market). Pendekatan penelitian mencakup survei awal, pengumpulan data, dan analisis data. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui pembobotan dan penilaian berdasarkan acuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 indikator penilaian, sebanyak 18 indikator telah terpenuhi. Namun, secara keseluruhan, kinerja operasional Brigade Alsintan Provinsi Lampung masih berada pada kategori kurang baik. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola dalam meningkatkan kinerja, terutama pada elemen-elemen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan operasional.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Ayam broiler

Ayam broiler merupakan ras ayam unggul hasil persilangan dari berbagai ras dan bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas yang tinggi, khususnya produktivitas daging ayam (Dea Firnanda dkk., 2023).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Ayam broiler yang memiliki peran sebagai penghasil daging ayam yang memiliki karakteristik pertumbuhan yang cepat dalam produktivitas daging dengan konversi pakan yang rendah dan siap dipanen pada umur 28-45 hari. Dengan karakteristik yang unggul tersebut ayam broiler menjadi sumber protein hewani utama di Indonesia oleh karena itu usaha budidaya ayam broiler memiliki potensi yang besar (Bernadetta & Utomo, 2017).

Budidaya Ayam Broiler memerlukan perhatian khusus terkait dengan pakan, lingkungan, dan manajemen kesehatan untuk membantu menunjang keberhasilan usaha tersebut. Pakan ayam broiler mengandung nutrisi seperti protein, karbohidrat, dan lemak yang menunjang produktivitas ayam broiler tersebut. Kondisi lingkungan seperti suhu, kelembapan, serta sistem ventilasi yang baik juga berperan penting dalam menjaga kenyamanan ayam broiler sehingga tidak menimbulkan stress dan meminimalisir ayam broiler terjangkit penyakit, oleh karena itu manajemen pemeliharaan yang baik adalah faktor penentu keberhasilan Usaha Budidaya Ayam Broiler.

2.2.2 Sistem Kemitraan Budidaya Ayam Broiler

Kemitraan usaha peternakan yang mengacu Peraturan Menteri Pertanian Tahun Nomor 13 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa dalam kemitraan usaha peternakan didasarkan prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai bertanggung jawab dan ketergantungan sehingga dapat membantu dalam mengurangi resiko dalam melakukan usaha dikarenakan mendapat dukungan teknis dan finansial. Dalam sistem kemitraan pada budidaya ayam broiler peternak atau pelaku usaha mendapat dukungan berupa pasok DOC (*Day Old Chicken*), pakan, obat-obatan, serta bimbingan teknis. Peternak pada sistem kemitraan ini bertanggung jawab untuk menyiapkan kandang serta memelihara ayam broiler hingga masa panen (Amam, 2022).

Keuntungan utama budidaya ayam broiler dengan sistem kemitraan ini akan membantu mengurangi resiko kerugian bagi peternak dikarenakan adanya dukungan yang diberikan oleh perusahaan yang menjadi mitra dalam usaha budidaya ayam broiler serta adanya kesepakatan harga di awal sehingga tidak akan terpengaruh oleh harga pasar yang cenderung tidak stabil dan selain itu peternak juga selalu dalam pengawasan dan pengarahan dari perusahaan kemitraan sehingga peternak juga akan mendapatkan

pengetahuan serta monitoring dalam usaha budidaya ayam tersebut (Ulfa dkk., 2021).

2.2.3 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan serta kompetensi kerja yang sesuai dengan pelaksanaan dan jabatan yang diberikan yang telah diatur dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dikembangkan melalui konsultasi dengan berbagai industri terkait yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan kesesuaian kompetensi serta kemampuan kerja pada setiap industri tersebut (Falakh, 2022).

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) menjadi acuan penting dalam menentukan persyaratan keterampilan kerja yang diterbitkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan yang bertujuan untuk memastikan seluruh tenaga kerja indonesia memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri di tingkat nasional. Diharapkan dengan adanya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ini dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja indonesia dan dapat bersaing pada tingkat internasional yang terus berkembang.

2.2.4 Operator Ayam Pedaging

Operator ayam pedaging merupakan sumber daya manusia yang bekerja atau terlibat dalam pemeliharaan ayam pedaging (broiler) dimulai dari persiapan kandang hingga panen (SKKNI, 2017). Oleh karena itu peran operator ayam dalam pemeliharaan ayam pedaging (broiler) memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pemeliharaan ayam broiler sehingga dapat menghasilkan ayam yang sehat, berkualitas tinggi dan diproduksi dengan efisien. Oleh karena itu operator ayam pedaging bertanggung jawab dalam memberikan perhatian dan pengawasan yang maksimal pada lingkungan, pakan dan Kesehatan ayam yang dipelihara.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



2.2.5 Biosekuriti

Biosekuriti merupakan serangkaian penanganan atau perlakuan yang memiliki tujuan untuk menjaga dan melindungi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan dari ancaman luar yang dapat menimbulkan efek negatif bagi makhluk hidup (Widiantoro & Ambon, 2020). Biosekuriti dalam usaha peternakan adalah satu hal penting penunjang keberhasilan pada peternakan yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha peternakan untuk mencegah masuknya agen penyakit atau virus serta penyakit yang menular maupun tidak menular masuk ke dalam area kandang yang dapat menjangkit hewan ternak yang dipelihara (Libriani dkk., 2020).

Pada usaha ayam broiler penting dilaksanakan kegiatan Biosekuriti untuk menciptakan lingkungan yang aman serta menjaga agar ayam broiler tidak terjangkit agen penyakit serta virus yang dapat menjangkit ayam broiler yang di mana ayam broiler sangat rentan terjangkit penyakit (Baskoro & Muhamad, 2024). Selain itu dengan adanya *Biosekuriti* dapat membantu menekan biaya kesehatan ternak (Mappanganro dkk., 2019). Program *Biosekuriti* adalah langkah efektif dalam mencegah dan mengendalikan penyakit, bahkan tidak satupun program pencegahan penyakit dapat berjalan dengan baik tanpa disertai dengan program Biosekuriti (Mahfudz dkk., 2021). Oleh karena itu penting bagi tenaga kerja yang ada di dalam usaha budidaya ayam broiler dianjurkan untuk memahami tentang Biosekuriti.

Pada Biosekuriti terdapat tiga hal utama yang harus diperhatikan serta dipahami oleh tenaga kerja dalam budidaya peternakan yaitu isolasi, pengendalian lalu lintas, dan sanitasi. Isolasi berarti menjauhkan ayam dari semua hal yang dapat berpotensi membawa patogen yang dapat menginfeksi ayam broiler. pengendalian lalu lintas diharapkan dapat mencegah penularan, penyebaran, penyakit baik melalui pekerja, alat, barang dan hewan liar yang masuk ke dalam area kandang dengan cara pembagian area kandang yang dibagi menjadi 3 yaitu area merah, kuning dan hijau. Sanitasi merupakan tindakan pembersihan dan desinfeksi untuk membunuh agen penyakit baik bakteri maupun virus yang ada pada dalam kandang bekas pemeliharaan sebelumnya (Mappanganro dkk., 2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



2.2.6 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang bertujuan untuk menjaga kesejahteraan manusia dalam melakukan suatu pekerjaan. Pada saat ini sektor industri mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya masalah kesehatan dan keselamatan kerja, oleh karena itu saat ini program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terus dikembangkan dengan mencari solusi dalam mencegah dampak negatif terhadap para tenaga kerja. Dari tahun ke tahun persyaratan kualitas, kesehatan, pengetahuan dan keselamatan kerja diperketat dari tahun sebelumnya (Sholihah, 2018). Dengan adanya penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang baik dapat menciptakan kesejahteraan pekerja, mencegah kecelakaan kerja, dan membantu meningkatkan produktivitas pekerja yang optimal. Oleh karena itu budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perlu diajarkan dan di perbudayakan oleh para tenaga kerja di Indonesia (Christina dkk., 2012). Pekerja yang selaras dan berhubungan erat dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat berpengaruh pada keuntungan suatu usaha (Yuliandi & Ahman, 2019).

Keselamatan dan kesehatan dalam usaha Budidaya Ayam Broiler juga penting dipahami serta diimplementasikan oleh setiap tenaga kerja yang ada pada usaha peternakan ayam broiler tersebut. Penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada usaha Budidaya Ayam Broiler sangat penting, mengingat tingginya resiko seperti terpapar zat kimia, kecelakaan saat mengoperasikan peralatan kandang, dan masalah *ergonomi* saat mengangkat beban berat. Seperti proses pembersihan kandang dan pengoprasian mesin dipeternakan dapat beresiko terpapar zat kimia, pekerja beresiko terbakar ataupun kebakaran kandang pada saat menyalakan pemanas gasolec saat brooding, pengangkatan pakan yang salah ataupun terlalu memaksakan mengangkat benda yang berat akan menimbulkan bahaya cedera pada tenaga kerja. Dengan membudayakan penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, sepatu boots, sarung tangan, melakukan pengecekan peralatan yang rutin serta menyediakan alat

bantu untuk memudahkan pekerjaan, semua itu dapat membantu mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja (Saputra & Palela, 2023).

2.2.7 Persiapan Kandang Ayam Broiler

Lingkungan yang nyaman bagi ayam broiler adalah salah satu kunci keberhasilan dalam usaha budidaya ayam broiler. Model kandang close house adalah salah model kandang yang banyak diminati dimana kandang close house adalah model kandang yang harus sanggup mengeluarkan kelebihan panas, kelebihan air, gas-gas yang berbahaya seperti CO, CO₂, dan NH₃ yang ada di dalam kandang dan dibarengi dengan kemampuan dapat menyediakan kebutuhan oksigen. Dengan sistem model kandang close house atau kandang ayam broiler sistem tertutup ini diyakini dapat meminimalisir pengaruh negatif dari lingkungan sekitar kandang dikarenakan keadaan di dalam kandang dapat disetting sesuai dengan kenyamanan ayam broiler (Wijayanto, 2023).

Persiapan kandang yang baik adalah salah satu hal penunjang keberhasilan Budidaya Ayam Broiler yang dimana persiapan kandang meliputi pembersihan kandang pasca panen, pembersihan kandang, penyiapan dan pengecekan peralatan yang dibutuhkan yakni tempat pakan, tempat minum, penebaran sekam, pemasangan tirai, skat brooding, penyiapan *gasolec*, gas LPG (Dahlan & Hudi, 2011).

2.2.8 Pemeliharaan Ayam Broiler Fase *Starter*

Budidaya Ayam Broiler pada fase *starter* diawali sejak penerimaan DOC (*Day Old Chicken*) hingga berumur 3 minggu hal ini berlaku di Indonesia bahwa periode pemeliharaan ayam broiler meliputi fase *starter* yaitu pada umur 0 – 3 minggu (Lupita dkk., 2017). Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan seperti pakan, air, sistem ventilasi, serta suhu dan kelembaban kandang yang baik. Suhu dan kelembaban kandang adalah faktor yang sangat krusial dimana dengan suhu dan kelembaban yang sesuai terutama pada waktu brooding dengan pengaturan suhu 30 - 32°C dan kelembaban 60 – 80 % (Fatmaningsih dkk., 2016).

Pemeliharaan Ayam Broiler pada fase *starter* kegiatan pencegahan penyakit harus sangat diperhatikan seperti sanitasi lingkungan kandang,



peralatan kandang, serta vaksinasi dan vitamin untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan ayam untuk menghindari stress ayam broiler (Simanjuntak dkk., 2018).

2.2.9 Pemeliharaan Ayam Broiler Fase *Finisher*

Periode *finisher* pada Budidaya Ayam Broiler pada saat ayam berumur 22 hari hingga panen (Fatmaningsih dkk., 2016). Pada periode ini fokus utama adalah produktivitas yang maksimal serta efisiensi pakan yang baik sehingga diharapkan dengan pemberian pakan tepat dapat berdampak signifikan pada penambahan bobot ayam broiler, selain pakan suhu, ventilasi, kepadatan kandang, pencahayaan serta manajemen kesehatan harus tetap diperhatikan dengan baik.

2.2.10 Analisis Finansial

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan menilai suatu usaha apakah usaha apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak (Putri Wahyuni Arnold dkk., 2020). Dalam analisis kelayakan usaha ini dapat memberikan keuntungan yang dapat menutupi biaya oprasional dan modal yang dikeluarkan serta dengan adanya analisis usaha dapat menjadi alat bantu dalam merencanakan strategi pemasaran dan oprasional yang efisien sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian. Seperti yang dijelaskan diatas analisis kelayakan usaha merupakan penilaian apakah usaha tersebut menguntungkan bagi wirausahwan tersebut dengan kata lain anlisis kelayakan usaha berkaitan erat dengan analisis keuangan untuk melihat seberapa menguntungkannya usaha tersebut bila dijalankan nantinya. Analisis keuangan dapat diketahui dengan rumus berikut.

a. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) merupakan aspek penting dalam menganalisa keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return On Investment* memberikan gambaran tentang seberapa efektif modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba (Ginny & Jasumin, 2019).

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Biaya Investasi}} \times 100$$





b. Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio merupakan perbandingan total penerimaan dan total biaya, jika R/C ratio menunjukkan >1 , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan dan layak untuk dilanjutkan, jika R/C ratio < 1 maka usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan, dan jika R/C ratio $=1$ maka usaha tersebut berada pada titik impas (Asnidar dan Asrida, 2017).

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

c. Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio (B/C) merupakan alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu usaha dengan membandingkan total manfaat (*Benefit*) dengan total biaya yang dikeluarkan. Jika nilai *Benefit Cost Ratio* lebih besar dari 0 maka usaha tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk ditindaklanjuti, sebaliknya jika nilai *Benefit Cost Ratio* kurang dari 0 maka usaha tersebut tidak layak secara ekonomi dan perlu dievaluasi kembali (Ilyasa dkk., 2024).

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Nilai Benefit}}{\text{Total Cost}}$$

d. Payback Period

Payback period adalah periode waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal suatu melalui keuntungan yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Dengan kata lain *payback period* menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga modal yang dikeluarkan dapat kembali secara penuh (Darmawan et al., 2018)

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.2.11 Business Plan

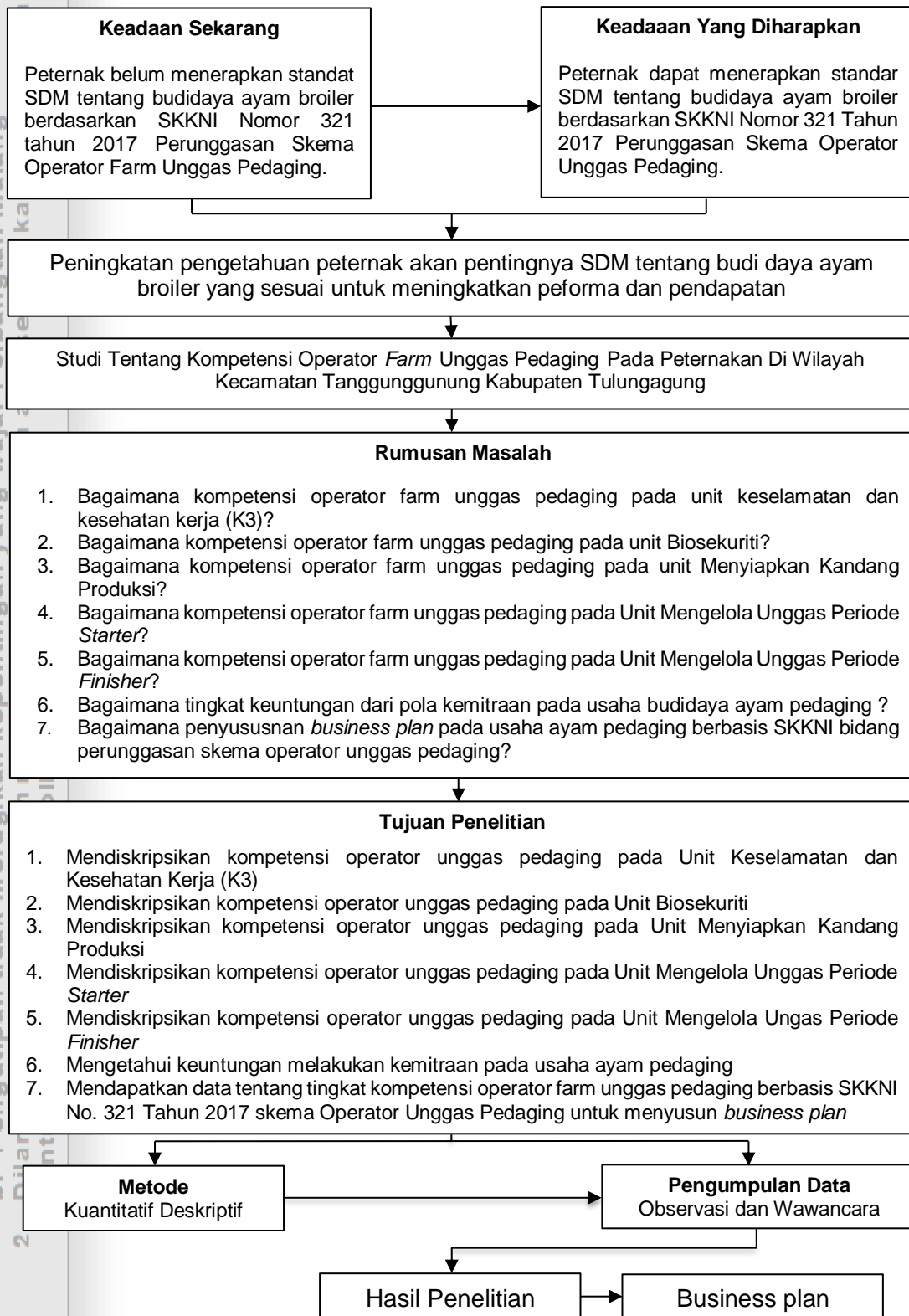
Business plan adalah langkah awal untuk menggambarkan dan strategi bisnis yang akan dijalankan oleh seorang wirausahawan. Dalam *business plan* mencakup semua faktor eksternal dan internal yang berkaitan dengan usaha yang akan dijalankan (Setiarini, 2013). Komponen *business plan* terdiri dari analisis pasar, strategi pemasaran, rencana tindak lanjut, dan analisis keuangan. Tujuan dari *business plan* yakni memberikan penjelasan secara jelas bagaimana menjalankan usaha yang akan dilaksanakan seperti bagaimana pengusaha memanfaatkan peluang yang ada serta menjelaskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa memiliki *business plan* yang matang adalah penunjang keberhasilan suatu usaha yang akan dijalankan sebab dengan *business plan* ini dapat menjadi rambu-rambu yang akan memandu dalam pengelolaan bisnis sehari-hari. Dengan ini diharapkan usaha dapat berjalan sesuai tujuan dan dapat bersaing dalam pasar yang kompetitif.

<u>Key Partner</u>	<u>Value Proposition</u>	<u>Key Activities</u>	<u>Customer Relationship</u>	<u>Customer Segment</u>
		<u>Key Resources</u>	<u>Channels</u>	
<u>Cost Structure</u>			<u>Revenue Stream</u>	



2.3 Kerangka Alur Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir



BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung akan dilaksanakan selama 1 bulan. Alasan peneliti memilih wilayah Kecamatan Tanggunggunung sebagai tempat penelitian dikarenakan pada Kecamatan Tanggunggunung memiliki luas lahan pemukiman dan lain-lain dengan luas 2970 hektar, pekarangan 980 hektar serta lahan hutan 6410 hektar. Wilayah Kecamatan Tanggunggunung termasuk kecamatan yang potensial untuk mendirikan usaha Budidaya Ayam Broiler dan mudah diakses oleh kendaraan yang diperlukan dalam oprasional usaha Budidaya Ayam Broiler. Pemilihan Lokasi dipilih dengan cara *stratified purposive sampling area* yakni memilih lokasi secara sengaja dengan kriteria populasi peternak dan operator kendang terbanyak yakni Desa Kresikan dengan populasi peternak sebanyak 9 orang dan operator kendang sebanyak 16 dan Desa Pakisrejo memiliki peternak sebanyak 9 orang dan memiliki total operator kendang sebanyak 22 orang.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

a) Jenis

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan (Sugiyono, 2019). Pada peneltian ini menggunakan kompetensi operator farm unggas pedaging secara sistematis berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017.

b) Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang bertujuan untuk menjelaskan dan mencerminkan kebenaran sesuai keadaan yang akurat yang dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan (Pramiyati, 2017). Data primer tersebut meliputi data-data yang didapat pada saat dilakukan observasi.



2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai referensi serta literatur yang sudah ada, seperti buku, artikel ilmiah, laporan resmi, statistik, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai latar belakang dan konteks dari masalah yang sedang diteliti, serta menjadi pelengkap data primer yang telah didapatkan.

3.3 Populasi dan Responden

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) pada Budidaya Ayam Broiler Sistem Kemitraan di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung” menggunakan komponen populasi dan sampel.

a) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan komponen yang ada pada wilayah penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Jailani & Jeka, 2023). Populasi dari penelitian ini adalah 38 operator unggas pedaging yang tersebar pada 18 Usaha Budidaya Ayam Broiler sistem kemitraan di Desa Kresikan dan Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.

b) Sampel atau Responden

Sampel/responden adalah bagian yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel diperlukan langkah-langkah yang terdiri dari penentuan ukuran sampel, penentuan kriteria sampel, kemudian kriteria sampel, dan penentuan teknik-teknik pengambilan sampel (Bani, 2023).

Teknik pengambilan sampel/responden adalah yang digunakan pada penelitian tugas akhir ini yakni *total sampling*. Teknik *total sampling* merupakan teknik yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yang diteliti. Metode ini memberikan peluang setiap individu dalam populasi memberikan kontribusi pada data yang dikumpulkan.

Alasan memilih teknik *total sampling* ialah dikarenakan teknik ini populasi yang akan diteliti kurang dari 100 orang, seperti yang dijelaskan



oleh Arikunto (1998) pada penelitian (Febriansyah dkk., 2020) menyatakan jika populasi yang diteliti kurang dari 100 orang maka menggunakan *total sampling* yakni menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Responden yang digunakan yakni seluruh populasi yaitu 38 operator kandang 38 yang tersebar pada 18 peternakan ayam broiler di Desa Kresikan dan Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Hal ini memastikan bahwa sampel/responden yang diambil dapat mewakili seluruh populasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan studi pustaka.

a) Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan yang dilakukan 2 individu atau lebih yang memiliki tujuan tertentu (Hansen, 2020). Wawancara akan dilakukan dengan operator kandang Ayam Broiler yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Operator Pedaging nomor 321 tahun 2017 yang berisi tentang aspek teknis, manajerial dan keterampilan dalam budidaya ayam broiler yang mencakup biosekuriti, K3, persiapan kandang, pemeliharaan ayam broiler fase starter, pemeliharaan ayam broiler fase finisher.

b) Observasi

Menurut Sugiyono (2012:145) pada penelitian (Ngantung dkk., 2019) bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang didapat melalui pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Observasi yang akan dilakukan meliputi sejauh mana penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Operator Pedaging nomor 321 tahun 2017 yang berisi tentang aspek teknis, manajerial dan keterampilan dalam budidaya ayam broiler yang mencakup biosekuriti, K3, persiapan kandang, pemeliharaan ayam broiler fase starter, pemeliharaan ayam broiler fase finisher.

C) Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber literatur, baik primer maupun sekunder. Dalam proses ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya. Setelah sumber-sumber tersebut ditemukan, data diklasifikasikan berdasarkan formula penelitian yang telah ditetapkan. Tahapan ini penting untuk mengorganisir informasi agar lebih sistematis dan mudah dianalisis. dan data yang telah dikelompokkan akan diolah, termasuk pengutipan referensi yang relevan, sehingga peneliti dapat menampilkan hasil penelitian secara jelas dan terstruktur.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian tahap yang menjadi salah satu tahap penunjang keberhasilan sebuah penelitian. Tujuan utama dari analisis data pada penelitian kuantitatif untuk mengolah dan mengurai data mentah untuk dijadikan data yang lebih spesifik sehingga data dimaknai sama atau relatif sama dan tidak menimbulkan perspektif yang berbeda-beda. Metode analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan secara jelas dan sistematis ciri-ciri dan hasil data yang dikumpulkan.

Metode analisis data deskriptif adalah metode analisa yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara langsung dan nyata, realistik, aktual. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat pernyataan, deskripsi, secara sistematis, akurat dan berdasarkan fakta, yang berkaitan dengan fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

3.6 Definisi Operasional

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) merupakan patokan dalam mengukur kemampuan seseorang dalam bekerja pada bidang pekerjaan tertentu. SKKNI ini disusun berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaannya, baik industri, jasa, maupun pemerintahan. Kompetensi yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan pekerjaan (Falakh, 2022). Hasil penelitian sebagai acuan pembanding adalah SKKNI Perunggasan Skema Operator *Farm* Unggas Pedaging yang meliputi (1) Unit Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), (2) Unit



Melakukan Biosekuriti, (3) Unit Menyiapkan Kandang Produksi, (4) Unit Mengelola Unggas Periode *Starter*, (5) Unit mengelola Unggas Periode *Finisher*.

1. Kompetensi Operator *Farm* Unggas Pedaging adalah kemampuan pengetahuan keterampilan dan sikap berbasis SKKNI Perunggasan Skema Operator *Farm* Unggas Pedaging Nomor 321 Tahun 2017 yang meliputi : lima (5) unit, enam belas (16) Elemen dan enam puluh sembilan (69) Kreteria Unjuk Kerja (KUK) yang harus dikuasai. Pengukuran dengan metode observasi dengan menggunakan instrumen observasi yang tervalidasi dan wawancara mendalam secara semi structural dengan menggunakan satuan kompetensi dengan predikat kompeten (K) atau belum kompeten (BK) pada setiap KUK nya.
2. Pada SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 Perunggasan Skema Operator Farm Unggas Pedaging unit Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi dua (2) elemen dan tujuh (7) KUK. Pengukuran dengan metode observasi dengan menggunakan instrumen observasi yang tervalidasi dan wawancara mendalam secara semi structural dengan menggunakan satuan kompetensi dengan predikat kompeten (K) atau belum kompeten (BK) pada setiap KUK nya.
3. Pada SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 Perunggasan Skema Operator Farm Unggas Pedaging unit Biosekuriti meliputi tiga (3) Elemen dan tujuh belas (17) KUK. Pengukuran dengan metode observasi dengan menggunakan instrumen observasi yang tervalidasi dan wawancara mendalam secara semi structural dengan menggunakan satuan kompetensi dengan predikat kompeten (K) atau belum kompeten (BK) pada setiap KUK nya.
4. Pada SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 Perunggasan Skema Operator Farm Unggas Pedaging unit Persiapan Kandang meliputi dua (2) Elemen dan enam (6) KUK. Pengukuran dengan metode observasi dengan menggunakan instrumen observasi yang tervalidasi dan wawancara mendalam secara semi structural dengan menggunakan satuan kompetensi dengan predikat kompeten (K) atau belum kompeten (BK) pada setiap KUK nya.
5. Pada SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 Perunggasan Skema Operator Farm Unggas Pedaging unit Memelihara Unggas Periode *Starter* meliputi lima (5) Elemen dan dua puluh dua (22) KUK. Pengukuran dengan metode observasi dengan menggunakan instrumen observasi yang tervalidasi dan wawancara





mendalam secara semi structural dengan menggunakan satuan kompetensi dengan predikat kompeten (K) atau belum kompeten (BK) pada setiap KUK nya.

6. Pada SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 Perunggasan Skema Operator Farm Unggas Pedaging unit Mengelola Unggas periode *finisher* meliputi empat (4) Elemen dan tujuh belas (17) KUK. Pengukuran dengan metode observasi dengan menggunakan instrumen observasi yang tervalidasi dan wawancara mendalam secara semi structural dengan menggunakan satuan kompetensi dengan predikat kompeten (K) atau belum kompeten (BK) pada setiap KUK nya.

3.7 Tindak Lanjut Penelitian

Business Plan adalah adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh pelaku usaha yang bertujuan untuk menggambarkan aspek-aspek yang ada dalam suatu usaha baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai usaha yang berisi perencanaan yang menyangkut pemasaran, permodalan, manufaktur dan sumber daya. Format pembuatan *Business Plan* pada usaha budidaya ayam broiler.

- I. Deskripsi Bisnis
 - b. Latar Belakang
 - c. Tujuan Bisnis
- II. Gambaran Bisnis
- III. Pemasaran
 - a. Peluang dan Persaingan Bisnis.
 - b. Target Pasar
 - c. Segmentasi Pasar
 - d. Rencana Pasar
 - e. Strategi Pemasaran
- IV. Organisasi dan Manajemen
 - a. Organisasi dan Manajemen SDM
 - b. Perizinan Usaha
- V. Produk
 - a. Lokasi Produksi
 - b. Proses Produksi
 - c. Bahan Baku dan Bahan Pembantu



- d. Tenaga Produksi
- e. Mesin dan Peralatan

VI. Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha

- a. Sumber Data
- b. Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha

VII. *Business Model Canvas (BMC)*

Business Model Canvas (BMC) adalah alat strategis yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam merancang, mengembangkan, dan memahami model usaha mereka. *Business Model Canvas (BMC)* menyajikan elemen-elemen kunci dari sebuah usaha dalam format visual yang sederhana dan mudah dipahami, memungkinkan pemangku kepentingan untuk melihat hubungan antar elemen secara jelas.

- 1) **Customer Segments (Segmen Pelanggan):** Menentukan kelompok pelanggan yang menjadi target bisnis. Ini penting untuk merumuskan strategi produk dan pemasaran.
- 2) **Value Propositions (Proposisi Nilai):** Menggambarkan manfaat atau nilai unik yang ditawarkan produk atau layanan kepada pelanggan, serta bagaimana produk tersebut memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah pelanggan.
- 3) **Channels (Saluran):** Merupakan cara perusahaan berinteraksi dengan pelanggan, baik untuk promosi maupun distribusi produk.
- 4) **Customer Relationships (Hubungan Pelanggan):** Menjelaskan bagaimana perusahaan membangun dan memelihara hubungan dengan pelanggan.
- 5) **Revenue Streams (Aliran Pendapatan):** Mengidentifikasi berbagai cara perusahaan menghasilkan pendapatan dari segmen pelanggan yang berbeda.
- 6) **Key Activities (Aktivitas Utama):** Aktivitas penting yang harus dilakukan perusahaan untuk menjalankan model bisnisnya dan menghasilkan proposisi nilai.
- 7) **Key Resources (Sumber Daya Utama):** Sumber daya penting yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas utama dan memberikan proposisi nilai.

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



- 8) **Key Partnerships (Kemitraan Utama)**: Jaringan mitra dan pemasok yang membantu perusahaan dalam menjalankan model bisnisnya dengan lebih efisien.
- 9) **Cost Structure (Struktur Biaya)**: Menggambarkan semua biaya yang terlibat dalam menjalankan bisnis, termasuk biaya tetap dan variable.



BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Kondisi *Farm* Unggas Pedaging di Kecamatan Tanggunggunung

Kecamatan Tanggunggunung merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah selatan Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, Kecamatan Tanggunggunung terdiri dari 7 desa, yaitu Desa Kresikan, Desa Pakisrejo, Desa Tenggarejo, Desa Ngrejo, Desa Jenglungharjo, Desa Tanggunggunung, dan Desa Ngepoh. Dalam penelitian ini, dua desa dipilih sebagai lokasi observasi berdasarkan metode *stratified purposive sampling*, yaitu Desa Kresikan dan Desa Pakisrejo

Pemilihan kedua desa ini didasarkan pada jumlah populasi ayam broiler terbanyak dibandingkan desa lainnya dalam lingkup Kecamatan Tanggunggunung. Pada Desa Kresikan dan Desa Pakisrejo terdapat 9 peternakan di masing-masing desa yang dikelola secara intensif. Populasi ayam broiler terendah tercatat berada di Desa Pakisrejo, yaitu sebanyak 4.000 ekor yang dimiliki oleh peternakan Pak eko, sedangkan populasi tertinggi terdapat di Desa Kresikan, yaitu sebanyak 33.000 ekor milik peternakan Pak Agus. Besarnya populasi ayam dalam suatu kandang sangat mempengaruhi kebutuhan jumlah tenaga kerja, khususnya operator kandang, dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Secara umum, 1 (satu) orang operator kandang bertanggung jawab terhadap populasi ayam broiler berkisar antara 5.000 ekor, tergantung pada sistem manajemen dan teknologi yang digunakan dalam kandang tersebut. Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat variasi dalam jumlah populasi yang ditangani oleh masing-masing operator. Beberapa operator memegang tanggung jawab atas jumlah populasi lebih dari standar ideal, dan sebagian lainnya bahkan di bawah kapasitas tersebut, karena disesuaikan dengan kondisi kandang dan kemampuan masing-masing operator.

Dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 38 orang operator kandang dari kedua desa yang menjadi objek kajian. Masing-masing operator memiliki peran penting dalam proses produksi, mulai dari pemberian pakan, pengelolaan suhu kandang, hingga pencatatan mortalitas. Kompetensi mereka akan dinilai berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sektor



perunggasan nomor 321 tahun 2017, dengan skema khusus operator farm unggas pedaging. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi tenaga kerja dalam mengelola *farm* secara profesional.

4.2 Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama yang terjalin antara dua pihak atau lebih yang didasarkan pada prinsip kesetaraan dan keadilan serta pada hubungan kemitraan didasari atas rasa saling membutuhkan, membangun kepercayaan, memperkuat satu sama lain serta berupaya dapat saling menguntungkan. Kemitraan yang ideal buka hanya tentang kerja sama namun dapat mencerminkan komitmen jangka Panjang untuk saling mendukung, menghargai peran masing-masing dan mencapai tujuan yang menguntungkan untuk semua pihak yang terlibat (Novianto, Wulansari, & Hernawan, 2021). Pada usaha peternakan ayam broiler sudah banyak menggunakan sistem kemitraan dalam menjalankan usahanya dengan sistem kemitraan inti plasma dimana pihak inti berkewajiban menyediakan sarana produksi ternak seperti pakan, obat dan bibit ayam serta penyediaan penyuluh lapang untuk membantu mengarahkan peternak. Sementara itu untuk plasma atau peternak yang menjalin kemitraan berkewajiban menyediakan kandang dan tenaga kerja.

Kemitraan dalam usaha peternakan diatur pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13/PERMENTAN/PK.240/5/2017 dimana kemitraan harus disesuaikan dengan rencana usaha dan skala ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing pihak, baik peternak kecil maupun perusahaan mitra. Bentuk kemitraan dapat berupa pola inti plasma, bagi hasil, sewa, perdagangan umum, atau sub-kontrak. Dalam pelaksanaannya, perusahaan mitra wajib memperhatikan kepentingan peternak, termasuk memberikan pendampingan teknis, menjamin pemasaran hasil, menyediakan sarana produksi atau memfasilitasi aksesnya, serta meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan peternak. Kemitraan juga harus terdaftar pada dinas yang membidangi fungsi peternakan di daerah dan seluruh dokumen perjanjiannya harus terdokumentasi dengan baik. Terakhir, kemitraan harus dilaksanakan secara sukarela tanpa unsur paksaan, dengan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat.



4.3 Kompetensi Operator *Farm Unggas Pedaging*

Kompetensi Operator Unggas Pedaging adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan teknis, ketrampilan praktis, dan sikap profesional dalam menjalankan kegiatan pemeliharaan unggas pedaging. Kompetensi ini telah diatur pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 skema Operator Unggas Pedaging yang mencakup 1) keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), 2) biosekuriti, 3) persiapan kandang, 4) pemeliharaan ayam broiler fase starter, 5) pemeliharaan ayam broiler fase finisher yang terdiri dari 5 unit, 16 elemen dan 69 KUK yang disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kompetensi Operator *Farm Unggas Pedaging*

NO	Unit	Elemen	KUK	Kondisi Kompetensi			
				K		BK	
				Orang	%	Orang	%
1.	Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja	2	7	0	0	38	20
2.	Melakukan Biosekuriti	3	14	0	0	38	20
3.	Menyiapkan Kandang Produksi	2	6	0	0	38	20
4.	Mengelola Unggas Periode <i>Starter</i> Mengelola	5	22	0	0	38	20
5.	Unggas Periode <i>Finisher</i>	4	17	0	0	38	20
Total		16	69	0	0	38	100

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel 1, dapat diketahui dari lima unit kompetensi operator unggas pedaging yang mengacu pada SKKNI No. 321 Tahun 2017, diketahui bahwa keseluruhan operator *farm* unggas pedaging dinyatakan belum kompeten. penilaian ini dilakukan berdasarkan beberapa elemen yang terdiri dari sejumlah



Kriteria Unjuk Kerja (KUK) yang dimana jika salah satu Kriteria Unjuk Kerja (KUK) dalam suatu elemen maka dinyatakan belum kompeten. Dari hasil yang ditunjukkan pada table diatas dari total 38 operator *farm* unggas pedaging keseluruhan masih belum dinyatakan kompeten. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan teknis terkait unit kompetensi yang dinilai. oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi baik dari segi pemahaman maupun ketrampilan bagi operator *farm* unggas pedaging.

Dalam usaha peternakan diperlukan sumber daya yang kompeten seperti yang dijelaskan oleh Sitompul (2022) kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pekerja dalam menjalankan usahanya. Dengan sumber daya manusia yang kompeten diharapkan pekerjaan ataupun usaha dapat berjalan dengan lancar seperti pada usaha peternakan dimana dengan sumber daya manusia yang kompeten ini dapat memaksimalkan sumber daya manusia khususnya operator *farm* unggas pedaging dalam melakukan pekerjaannya sehingga hasil produksi dan kualitas pekerjaan di peternakan dapat berjalan dengan optimal.

4.4 Menerapkan Prosedur Keselamatan Kerja (K3)

Unit pertama dalam kompetensi sebagai operator kandang pada *farm* unggas pedaging adalah Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang terdiri dari 2 elemen dan 7 kriteria unjuk kerja. Kompetensi ini memiliki peran penting dalam menjamin keselamatan tenaga kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif di area kandang. Penerapan K3 yang tepat dapat mencegah kecelakaan kerja, mengurangi risiko paparan penyakit, serta memastikan prosedur operasional berjalan sesuai standar keselamatan.

Sebagai seorang operator, kemampuan menerapkan prinsip K3 tidak hanya terbatas pada penggunaan alat pelindung diri (APD) dan pengenalan potensi bahaya, tetapi juga mencakup kesadaran akan pentingnya bekerja sesuai prosedur, tanggap terhadap kondisi darurat, serta memiliki sikap disiplin terhadap aturan keselamatan. Unit kompetensi ini mencakup dua elemen utama, yaitu Merencanakan Prosedur Keselamatan Kerja (K3), Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, tingkat penguasaan kompetensi oleh



operator kandang dalam unit “Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja” telah dianalisis dan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Menerapkan Prosedur Keselamatan Kerja (K3)

No	Elemen	KUK	Kondisi Kompetensi			
			K		BK	
			Orang	%	Orang	%
1	Merencanakan Prosedur Keselamatan Kerja (K3)	4	0	0	38	100
	Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)		0	0	38	100

Sumber: Data yang diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat pada elemen pertama, “Merencanakan Prosedur Keselamatan Kerja (K3)” yang diamana dari total 38 pekerja pada *farm* unggas pedaging didapatkan 0 operator (0%) dinyatakan kompeten, sementara 38 operator (100%) dinyatakan belum kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pekerja pada *farm* unggas pedaging pada Desa Kresikan dan Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggung belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun atau merancang prosedur keselamatan kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan ini disebabkan tidak adanya pendampingan dan pengarahan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada operator kandang.

Pada elemen kedua, “Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)” dari total 38 operator *farm* unggas pedaging didpatkan 0 operator (0%) dinyatakan kompeten dan 38 operator (100%) dinyatakan belum kompeten. Ini mengindikasikan bahwa pekerja pada *farm* unggas pedaging pada Desa Kresikan dan Desa Pakisrejo kecamatan Tanggung masih kurang dalam memahami perencanaan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sehingga mengakibatkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga terhambat atau bahkan tidak terlaksana sama sekali.

Secara keseluruhan data ini dapat diketahui kurangnya pemahaman serta pengertian kompetensi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada kelompok



pekerja yang dievaluasi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan, minimnya pengalaman praktik, atau ketidaktahuan terhadap standar prosedur K3 yang berlaku serta penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk menunjang keselamatan dan kesehatan pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Widodo (dalam M.Amin & Fauzan Almanshur 2022) menyatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan meminimalisir kecelakaan kerja sehingga dapat memaksimalkan pekerjaan dan meningkatkan produktifitas pekerja. Pekerja yang tidak menerapkan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berisiko tinggi mengalami kecelakaan kerja, cedera, hingga menurunnya produktivitas. Selain itu, kelalaian dalam pelaksanaan K3 dapat menyebabkan kerusakan alat, gangguan proses kerja, serta kerugian ekonomi baik bagi pekerja maupun perusahaan (Irvan Zebua et al., 2024).

4.5 Melakukan Biosekuriti

Unit selanjutnya dalam kompetensi sebagai operator kandang pada *farm* unggas pedaging adalah Melakukan Biosekuriti, yang terdiri dari 3 elemen dan 17 kriteria unjuk kerja. Kompetensi ini berperan krusial dalam mencegah masuk dan menyebarnya penyakit di lingkungan peternakan, serta menjaga kondisi kesehatan ayam pedaging secara keseluruhan. Sebagai operator, pelaksanaan Biosekuriti mencakup tiga elemen Menyiapkan Pelaksanaan Biosekuriti, Melaksanakan Biosekuriti, Mengevaluasi Hasil Biosekuriti. Kompetensi ini juga menuntut konsistensi dan kedisiplinan dalam menjalankan prosedur harian yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan pencegahan kontaminasi silang antar area kandang. Unit “Melakukan Biosekuriti” telah dianalisis dan disajikan dalam Tabel 3.



Tabel 3. Menerapkan Biosekuriti

No	Elemen	KUK	Kondisi Kompetensi			
			K		BK	
			Orang	%	Orang	%
1	Menyiapkan Pelaksanaan Biosekuriti	3	0	0	38	100
2	Melaksanakan Biosekuriti	11	0	0	38	100
3	Mengevaluasi Hasil Biosekuriti	3	0	0	38	100

Sumber: Data yang diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat pada elemen pertama adalah “Menyiapkan Pelaksanaan Biosekuriti” dapat dilihat dari 38 operator *farm* unggas pedaging didapatkan 0 operator (0%) dinyatakan kompeten dan 38 operator (100%) dinyatakan belum kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa operator belum memiliki pengetahuan atau keterampilan dasar dalam tahap persiapan penerapan biosekuriti, yang merupakan fondasi penting untuk mencegah masuknya agen penyakit ke dalam lingkungan produksi ini disebabkan kurang adanya pendampingan serta keterbatasan sarana dan prasarana yang ada pada peternakan tersebut.

Elemen kedua adalah “Melaksanakan Biosekuriti” yang merupakan tahapan operasional dari prosedur biosekuriti. Dari total 38 operator *farm* unggas pedaging didapatkan 0 operator (0%) dinyatakan kompeten dan 38 operator (100%) dinyatakan belum kompeten. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun tahapan ini merupakan inti dari penerapan Biosekuriti, para pekerja masih belum sepenuhnya mampu menjalankannya sesuai standar seperti pembagian area kotor dan bersih yang yang masih belum terbagi menjadi 3 zona, penggunaan bahan desinfektan yang kurang maksimal , kurangnya kesadaran operator yang keluar masuk kandang tanpa melakukan biosekuriti terlebih dahulu ini juga disebabkan bagi operator dengan adanya biosekuriti ini dapat menghambat efisiensi waktu dalam pekerjaan mereka..

Elemen ketiga adalah “Mengevaluasi Hasil Biosekuriti” dari total 38 operator *farm* unggas pedaging didapatkan 0 operator (0%) dinyatakan kompeten dan 38 operator (100%) dinyatakan belum kompeten. Evaluasi adalah tahap penting untuk



menilai efektivitas penerapan Biosekuriti dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Ketidakkampuan pada tahap ini menyebabkan kurangnya kemampuan analisis dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan Biosekuriti.

Kurangnya penerapan biosekuriti disebabkan oleh rendahnya kepedulian peternak dan pekerja, yang menganggap biosekuriti tidak penting karena dianggap menambah biaya produksi dan tidak berdampak langsung pada keuntungan nantinya, ini berbanding terbalik dengan pernyataan Sandriya (2023) dimana peternakan yang menerapkan Biosekuriti akan bisa menekan biaya kesehatan ternak lebih murah dibandingkan peternakan yang tidak menerapkan biosekuriti. Dengan program Biosekuriti ini akan meminimalkan terjadinya *outbreak* yang dapat menimbulkan kerugian. Peternakan yang menerapkan biosekuriti dengan baik memiliki produktivitas lebih tinggi dan risiko penyakit lebih rendah, sedangkan peternakan tanpa biosekuriti cenderung rentan terhadap wabah penyakit dan penurunan hasil produksi (Anggraini et al., 2023).

4.6 Menyiapkan Kandang Produksi

Unit selanjutnya dalam kompetensi sebagai operator kandang pada farm unggas pedaging adalah Menyiapkan Kandang Produksi, yang terdiri dari 2 elemen dan 6 kriteria unjuk kerja. Kompetensi ini sangat penting karena menjadi tahap awal dalam siklus pemeliharaan ayam pedaging. Kesiapan kandang yang optimal akan memengaruhi kenyamanan, kesehatan, dan performa pertumbuhan ayam selama periode pemeliharaan, serta berperan dalam menekan stres dan risiko penyakit. Sebagai operator, pelaksanaan tugas dalam unit ini mencakup Melakukan Sanitasi Mengatur Suhu dan Kelembapan, Pengetahuan teknis dan keterampilan praktis sangat dibutuhkan untuk memastikan seluruh prosedur persiapan dilakukan secara benar dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, tingkat penguasaan kompetensi oleh operator kandang dalam unit “Menyiapkan Kandang Produksi” telah dianalisis dan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Menyiapkan Kandang Produksi

No	Elemen	KUK	Kondisi Kompetensi			
			K		BK	
			Orang	%	Orang	%
1	Melakukan Sanitasi	3	20	52,6	18	47,4
2	Mengatur Suhu dan Kelembapan	3	26	68,4	12	31,6

Sumber: Data yang diolah, 2025

Dari tabel diatas pada elemen pertama, yaitu “Melakukan Sanitasi” dapat dilihat dari total 38 operator *farm* unggas pedaging didapatkan 20 operator (52,6%) dinyatakan kompeten, sedangkan 18 operator (47,4%) dinyatakan belum kompeten. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa cukup banyak operator *farm* unggas pedaging mampu menjalankan prosedur sanitasi kandang dengan baik, termasuk dalam hal pembersihan, desinfeksi, dan penataan lingkungan kandang agar tetap bersih. Namun, masih terdapat beberapa operator kandang yang belum menguasai keterampilan ini secara optimal. Kurangnya kesadaran serta penekanan dalam pembersihan lingkungan sekitar kandang dan masih kurang pemahaman terhadap standar sanitasi.

Elemen kedua, yaitu “Mengatur Suhu dan Kelembapan” dari total 38 operator *farm* unggas pedaging didapatkan 26 operator (68,4%) dinyatakan kompeten, sementara 12 operator (31,6%) dinyatakan belum kompeten. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar operator telah memiliki kemampuan untuk mengatur kondisi lingkungan kandang yang meliputi suhu dan kelembapan, guna mendukung kenyamanan dan kesehatan unggas pedaging. Namun, masih terdapat beberapa operator *farm* unggas pedaging yang masih belum sepenuhnya memahami pengaturan suhu dan kelembapan standar pada kandang unggas pedaging. ini disebabkan operator kandang masih baru dan masih belum sepenuhnya memahami tata cara pengoprasian pemanas maupun panel untuk mengatur suhu dan kelembapan pada kandang.. Masih ditemukan operator yang menunda penggantian lampu yang redup ataupun mati sehingga pencahayaan dalam kandang menjadi kurang maksimal.





Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi operator unggas pedaging dalam hal persiapan kandang sudah cukup baik ditunjukkan total operator *farm* unggas pedaging yang berkompeten terbilang cukup banyak yang telah memenuhi standar kompetensi pada kedua unit. Meski demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kualitas melalui pelatihan lanjutan, simulasi praktik di lapangan, dan evaluasi berkala guna memastikan seluruh operator *farm* unggas pedaging mampu mempersiapkan kandang produksi yang maksimal untuk meminisir kegagalan pada usaha ayam broiler dimana seperti pernyataan Umam dalam Rahayu (2019) Tingkat keberhasilan pemeliharaan dapat dipengaruhi oleh kandang sehingga diperlukan persiapan kandang yang maksimal seperti sanitasi kandang untuk menghilangkan bakteri atau virus yang hidup didalam kandang serta pengontrolan suhu serta kelembapan sesuai Tingkat kenyamanan ayam pedaging dikarenakan ayam pedaging memiliki ketahanan tubuh yang rendah sehingga sangat sensitif terhadap suhu, kelembapan, bakteri, virus serta sirkulasi udara.

4.7 Mengelola Unggas Periode Starter

Unit berikutnya dalam kompetensi sebagai operator kandang pada *farm* unggas pedaging adalah Mengelola Unggas Periode Starter, yang terdiri dari 5 elemen dan 22 kriteria unjuk kerja. Kompetensi ini sangat penting karena masa starter merupakan fase awal yang krusial dalam menentukan performa pertumbuhan ayam secara keseluruhan. Pada fase ini, ayam masih sangat rentan terhadap stres, perubahan lingkungan, dan penyakit, sehingga penanganan yang tepat sangat diperlukan.

Sebagai operator, penguasaan pada elemen ini mencakup Menyiapkan Peralatan Indukan, Menyiapkan Pakan Periode Starter, Memelihara Anak Unggas, Memberikan Pakan, Mengevaluasi Periode Starteri. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, tingkat penguasaan kompetensi oleh operator kandang dalam unit “Mengelola Unggas Periode Starter” telah dianalisis dan disajikan dalam Tabel 5.



Tabel 5. Mengelola Unggas Periode Starter

No	Elemen	KUK	Kondisi Kompetensi			
			K		BK	
			Orang	%	Orang	%
1	Menyiapkan Peralatan Indukan	3	38	100	0	0
2	Menyiapkan Pakan Periode Starter	3	38	100	0	0
3	Memelihara Anak Unggas	5	0	0	38	100
4	Memberikan Pakan	5	38	100	0	0
5	Mengevaluasi Periode Starter	6	4	10,5	34	89,5

Sumber : Data yang diolah, 2025

Dapat dilihat pada tabel tabel diatas pada elemen “Menyiapkan Peralatan Indukan” dari total 38 operator *farm* unggas pedaging didapatkan 38 operator (100%) dinyatakan kompeten, dan 0 operator (0%) dinyatakan belum kompeten

. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh operator telah memahami dan mampu menyiapkan peralatan kandang seperti tempat pakan, tempat minum, dan pemanas dengan baik sesuai kebutuhan DOC (*Day Old Chicken*).

Elemen “Menyiapkan Pakan Periode Starter”, tingkat kompetensi operator *farm* unggas pedaging dari total 38 operator didapatkan 38

operator (100%) dinyatakan kompeten dan 0 operator (0%) dinyatakan belum kompeten Dari hasil tersebut diketahui bahwa keseluruhan operator *farm* unggas pedaging memiliki pemahaman tentang penyediaan pakan serta suplemen yang dibutuhkan oleh unggas pedaging sesuai dengan kebutuhannya.

Elemen selanjutnya adalah “Memelihara Anak Unggas”, dari total 38 operator *farm* unggas pedaging didapatkan 0 operator (0%) dinyatakan kompeten dan 38 operator (100%) dinyatakan belum kompeten. Hasil ini disebabkan masih banyak operator yang tidak melakukan penyeleksian keseragaman bobot badan DOC (*Day Old Chicken*) yang masih belum terlaksana dengan maksimal dikarekan menurut operator penyeleksian keseragaman DOC (*Day Old Chicken*) kurang efisien waktu serta pada saat DOC (*Day Old Chicken*) memiliki keseragaman bobot yang berbeda tipis.



Elemen “Memberikan Pakan” dari total 38 operator *farm* unggas pedaging didapatkan 38 operator (100%) dinyatakan kompeten dan 0 operator (0%) dinyatakan belum kompeten. Dari hasil tersebut diketahui bahwa keseluruhan operator *farm* unggas pedaging memiliki pemahaman tentang pemberian pakan serta suplemen yang dibutuhkan oleh unggas pedaging sesuai dengan kebutuhannya.

Elemen terakhir yaitu “Mengevaluasi Periode Starter” dari total 38 operator *farm* unggas pedaging terdapat 4 operator (10,5%) dinyatakan kompeten dan 34 operator (89,5%) dinyatakan belum kompeten. Rendahnya hasil ini menandakan bahwa sebagian besar operator tersebut belum mampu melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses dan hasil dari fase starter seperti pemahaman tentang perhitungan FCR (*Feed Conversion Ratio*) yang tergolong masih sangat kurang ini disebabkan oleh rata-rata pendidikan operator kandang adalah SMP/SMA dan bukan dari jurusan peternakan serta kurang minatnya para operator untuk belajar rumus tersebut.

Secara keseluruhan hasil pada table diatas menunjukkan bahwa operator *farm* unggas pedaging telah cukup kompeten dalam aspek operasional dan tata cara pemeliharaan pada fase starter, namun masih kurang dalam perhitungan terutama perhitungan FCR (*Feed Conversion Ratio*) yang masih belum dipahami oleh operator *farm* unggas pedaging tersebut. Oleh karena itu diharapkan adanya pengarahan tentang aspek teknis pemeliharaan serta kemampuan analisis dan evaluasi yang bertujuan agar operator mampu melaksanakan pekerjaan secara teknis serta memahami hasil dan mengambil keputusan manajerial yang tepat berdasarkan hasil pengamatan mereka.

4.8 Mengelola Unggas Periode *Finisher*

Unit terakhir dalam kompetensi sebagai operator kandang pada *farm* unggas pedaging adalah Mengelola Unggas Periode *Finisher*, yang terdiri dari 4 elemen dan 17 kriteria unjuk kerja. Kompetensi ini berfokus pada pengelolaan ayam broiler menjelang panen, yang menuntut ketelitian tinggi dalam menjaga performa pertumbuhan, efisiensi pakan, serta kondisi kesehatan ayam hingga mencapai bobot ideal. Pengelolaan yang tepat pada fase ini sangat menentukan produktivitas akhir dan kualitas hasil panen.



Sebagai operator, tugas dalam elemen ini meliputi Menyiapkan Pakan Periode Finisher, Memelihara Unggas, Memberikan Pakan, Mengevaluasi Periode Finisher. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, tingkat penguasaan kompetensi oleh operator kandang dalam unit “Mengelola Unggas Periode Finisher” telah dianalisis dan disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Mengelola Unggas Periode *Finisher*

No	Elemen	KUK	Kondisi Kompetensi			
			K		BK	
			Orang	%	Orang	%
1	Menyiapkan Pakan Periode <i>Finisher</i>	3	38	100	0	0
2	Memelihara Unggas	4	28	73,7	10	26,3
3	Memberikan Pakan	5	38	100	0	0
4	Mengevaluasi Periode <i>Finisher</i>	5	4	10,5	34	89,5

Sumber : Data yang diolah, 2025

Dari tabel diatas pada elemen pertama “Menyiapkan Pakan Periode Finisher” dari total 38 operator *farm* unggas pedaging didapatkan 38 operator (100%) dinyatakan kompeten dan 0 operator (0%) yang belum kompeten. dari hasil observasi yang telah dilakukan Ini menunjukkan operator kandang telah memahami dosis serta obat yang dibutuhkan oleh ayam pedaging serta telah mampu menyiapkan pakan dengan baik untuk unggas pada tahap akhir pertumbuhan. Pencapaian tinggi ini menunjukkan bahwa aspek teknis dan rutinitas kerja yang bersifat mekanis, seperti persiapan dan penanganan pakan, telah dikuasai dengan baik oleh operator *farm* unggas pedaging.

Pada elemen kedua “Memelihara Unggas” dari total 38 operator *farm* unggas pedaging terdapat sebanyak 28 operator (73,7%) dinyatakan kompeten dan 10 operator (26,3 %) belum kompeten dikarenakan masih banyak operator yang belum memahami secara maksimal tentang pengoprasian panel pengatur suhu dan kelembapan ini disebabkan operator kandang pada kandang tersebut masih baru sehingga masih belum memahami tata cara penggunaan panel dan pemanas dalam mengatur suhu pada kandang serta kurangnya respon operator dalam mengganti lampu yang rusak atau redup yang mengakibatkan pencahayaan

kandang yang kurang maksimal. Seperti yang dapat dilihat dari hasil observasi tersebut operator yang dinyatakan kompeten juga cukup banyak sehingga dengan ini sudah banyak operator kandang yang telah memahami serta menjalankan pekerjaan pada saat pemeliharaan unggas pedaging fase *finisher*.

Pada elemen ketiga “Memberikan Pakan” dari total 38 operator *farm* unggas pedaging terdapat 38 operator (100%) dinyatakan kompeten dan 0 operator (0%) dinyatakan belum kompeten. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tentang pemberian obat baik dosis maupun obat yang dibutuhkan oleh unggas pedaging serta memahami pakan yang diberikan sesuai kebutuhan ayam pada fase *finisher*.

Pada elemen terakhir “Mengevaluasi Periode Finisher” dari total 38 operator *farm* unggas pedaging terdapat 4 operator (10,5%) dinyatakan kompeten dan 34 operator (89,5%) belum kompeten. Ini menandakan bahwa sebagian besar operator belum memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja unggas menjelang panen, seperti menghitung *feed conversion ratio* (FCR) ini disebabkan kurangnya rasa ingin tahu para operator kandang ayam broiler tentang rumus perhitungan tersebut. Secara keseluruhan dari hasil observasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa operator telah cukup kompeten dalam hal keterampilan teknis seperti persiapan dan pemberian pakan, namun masih lemah dalam hal analisis hasil dan evaluasi kinerja.

4.9 Analisis Finansial

Analisis finansial dilakukan untuk mengevaluasi biaya yang digunakan dan manfaat yang terkait dalam suatu usaha dengan tujuan utama untuk menentukan kelayakan dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh selama masa produksi. Hasil dari evaluasi ini menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan, apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan, perlu ditingkatkan efisiensinya, atau bahkan harus dihentikan jika dinilai tidak menguntungkan. Berikut analisis finansial pada usaha peternakan yang ada pada Desa Kresikan dan Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.





1) Analisis Profitabilitas Usaha

Tabel 7. Analisis Finansial

Nama Peternak	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)
Pak Sarnan	8.330.000	466.639.000	474.969.000	516.022.920	41.053.920
Pak Sukirno	4.943.333	217.972.000	222.915.333	232.811.250	9.895.916
Pak Didik 1	12.568.333	755.782.000	768.350.333	878.031.000	109.680.666
Pak Didik 2	8.753.333	394.691.000	403.444.333	450.359.280	46.914.946
Pak Amad	4.631.667	224.953.000	229.584.666	244.547.520	14.962.853
Pak Ridwan	5.270.000	360.140.000	365.410.000	399.766.500	34.356.500
Pak Riyanto	5.555.000	216.189.000	221.744.000	242.272.800	20.528.800
Pak Har	4.590.333	224.200.000	228.730.333	266.087.640	37.297.306
Pak Eko 1	4.250.000	167.151.000	171.401.000	190.373.820	18.972.820
Pak Eko 2	4.416.667	166.137.000	170.553.666	191.515.590	20.961.923
Pak Candra	4.071.333	208.860.000	212.931.333	228.336.570	15.405.236
Pak Deni	5.622.667	187.370.000	192.992.666	214.462.500	21.469.833
Pak Wuri	7.158.000	269.316.000	276.474.000	293.648.040	17.174.040
Pak Agus	27.863.333	1.436.600.000	1.464.463.333	1.608.222.000	143.758.666
Pak Andik	12.342.667	594.371.000	606.713.666	670.289.760	63.576.093
Pak Richard	17.846.667	1.161.175.000	1.179.021.666	1.211.246.400	32.224.733
Pak Arga	7.003.333	730.775.000	737.778.333	793.432.500	55.654.166
Pak Yusron	17.836.667	1.331.090.003	1.348.926.670	1.447.709.760	98.783.089
Rata-rata	9.058.518	506.300.611	515.355.796	559.674.908	44.315.778

Sumber : Data Primer, diolah 2025

Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan dalam skala usaha peternakan, dapat dilihat dari perbedaan besar biaya dan keuntungan antar peternak. Dimana peternak yang memiliki skala usaha yang besar serta biaya operasional yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang relatif lebih tinggi dan sebaliknya peternak yang memiliki skala usaha yang kecil dan biaya operasional yang rendah menghasilkan keuntungan yang relatif kecil namun tidak menutup kemungkinan dengan adanya manajemen produksi yang baik serta sumber daya manusia seperti operator kandang yang kompeten pada usaha peternakan tersebut tidak menutup kemungkinan dimana usaha tersebut dapat membantu meningkatkan keberhasilan usaha tersebut dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Rata-rata dari seluruh data menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak berada di angka sekitar Rp 9.058.518, sedangkan biaya variabel

mencapai Rp 506.300.611. Ini berarti bahwa komponen terbesar dari pengeluaran peternak berasal dari biaya variabel, yang mencakup kebutuhan operasional seperti pakan, tenaga kerja, obat-obatan, dan perawatan harian ternak. Dengan total pengeluaran tersebut, rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak mencapai Rp 559.674.908. Dari selisih antara penerimaan dan total biaya, diketahui bahwa keuntungan rata-rata yang diperoleh setiap peternak adalah sebesar Rp 44.315.778. Meskipun jumlah tersebut menunjukkan keuntungan, namun margin yang diperoleh relatif kecil jika dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan peternakan, terutama dalam pengelolaan biaya variabel. Peternak perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap alokasi biaya agar dapat memaksimalkan keuntungan. Selain itu, strategi peningkatan pendapatan juga perlu dipertimbangkan, misalnya melalui peningkatan kualitas hasil ternak, atau pemanfaatan teknologi untuk efisiensi produksi.

2) R/C Ratio

R/C rasio adalah jumlah rasio penerimaan terhadap biaya yang bertujuan mengetahui Tingkat efisiensi dan kelayakan finansial suatu usaha. Hasil perhitungan R/C rasio pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Kresikan dan Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung pada tabel 8.

Tabel 8. R/C Ratio

Nama Peternak	R/C Ratio
Pak Sarnan	1.09
Pak Sukirno	1.04
Pak Didik 1	1.14
Pak Didik 2	1.12
Pak Amad	1.07
Pak Ridwan	1.09
Pak Riyanto	1.09
Pak Har	1.08
Pak Eko 1	1.11
Pak Eko 2	1.12
Pak Candra	1.07
Pak Deni	1.09
Pak Wuri	1.06
Pak Agus	1.10
Pak Andik	1.10





Nama Peternak	R/C Ratio
Pak Richard	1.03
Pak Arga	1.08
Pak Yusron	1.07
Rata-rata	1.09

Sumber : Data Primer, diolah 2025

Dari data yang ada pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata R/C rasio yang didapatkan peternakan ayam broiler pada Desa Kresikan dan Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung mendapatkan hasil 1.09 yang mencerminkan bahwa secara umum setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan menghasilkan pendapatan sebesar 1.09 satuan. Ini berarti terdapat margin keuntungan sebesar 9% dari total biaya. Dengan rata-rata yang cukup stabil di atas angka 1 dimana R/C rasio lebih dari 1 berarti usaha tersebut menguntungkan, jika sama dengan 1 maka usaha tersebut dikatakan impas dan jika kurang dari 1 maka usaha tersebut mengalami kerugian. Pada data tabel 8 menunjukkan keseluruhan peternakan ayam broiler pada desa keriskan dan desa Pakisrejo memiliki R/C Ratio di atas 1, yang berarti seluruh usaha peternakan yang tersebut tergolong menguntungkan sehingga disimpulkan bahwa model usaha yang diterapkan oleh para peternak ini umumnya berjalan cukup efisien dan layak untuk dilanjutkan atau bahkan dikembangkan.

3) B/C Ratio

B/C rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relati yang diperoleh dari suatu usaha. Hasil perhitungan B/C rasio pada usaha peternakan ayam broiler pada desa kresikan dan desa Pakisrejo pada tabel 9.

Tabel 9. B/C Ratio

Nama Peternak	B/C Ratio
Pak Saman	0.09
Pak Sukirno	0.04
Pak Didik 1	0.14
Pak Didik 2	0.12
Pak Amad	0.07
Pak Ridwan	0.09
Pak Riyanto	0.09
Pak Har	0.08
Pak Eko 1	0.11



Nama Peternak	B/C Ratio
Pak Eko 2	0.12
Pak Candra	0.07
Pak Deni	0.09
Pak Wuri	0.06
Pak Agus	0.10
Pak Andik	0.10
Pak Richard	0.03
Pak Arga	0.08
Pak Yusron	0.07
Rata-rata	0.09

Sumber : Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 9 tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan usaha peternakan yang ada di Desa Kresikan dan Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunug Kabupaten Tulungagung dihasilkan rata-rata nilai B/C rasio yaitu 0,09 artinya dari 1 rupiah modal yang dikeluarkan mendapatkan keuntungan sebesar 9%. Menurut Intan et al., (2019) mengatakan bahwa usaha dapat dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai B/C rasio > 0 , semakin besar B/C rasio maka semakin besar juga keuntungan yang didapat sehingga dapat dikatakan usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

4) Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan keuntungan dalam investasi yakni keuntungan dari investasi berdasarkan keuntungan keseluruhan dan biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi ROI menunjukkan bahwa investasi tersebut dalam menutup biaya yang dikeluarkan. Hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) pada usaha peternakan ayam broiler pada desa kresikan dan desa Pakisrejo pada tabel 10.

Tabel 10. *Return On Investment* (ROI)

Nama Peternak	<i>Return On Investment</i> (ROI)
Pak Sarnan	8,54
Pak Sukirno	4,44
Pak Didik 1	14,72
Pak Didik 2	11,63
Pak Amad	6,52
Pak Ridwan	9,4



Nama Peternak	Return On Investment (ROI)
Pak Riyanto	9,26
Pak Har	7,71
Pak Eko 1	11,07
Pak Eko 2	12,29
Pak Candra	7,23
Pak Deni	8,54
Pak Wuri	6,21
Pak Agus	9,82
Pak Andik	10,48
Pak Richard	2,73
Pak Arga	7,54
Pak Yusron	7,05
Rata-rata	8,60

Sumber: Data yang diolah, 2025

Data menunjukkan bahwa nilai ROI yang berbeda dari setiap peternakan. Peternak dengan ROI tertinggi adalah Pak Didik 1 sebesar 14,72%, diikuti oleh Pak Didik 2 dengan 11,63%, dan Pak Eko 2 dengan 12,29%. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola investasinya dengan sangat baik, menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang digunakan. Keberhasilan mereka mungkin disebabkan oleh pemanfaatan sumber daya yang optimal serta manajemen pemeliharaan yang baik.

ROI terendah ditemukan pada usaha Pak Richard, yaitu sebesar 2,73%. Angka ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari investasi relatif kecil, sehingga efisiensi penggunaan modalnya rendah. Hal ini dapat diakibatkan oleh tingginya biaya produksi, musim yang tidak tentu atau manajemen pemeliharaan yang kurang baik. Sebagian besar peternak memiliki ROI di atas 7%, yang menunjukkan bahwa usaha peternakan mereka masih cukup menguntungkan. Pak Andik (10,48%), Pak Agus (9,82%), Pak Ridwan (9,4%), dan Pak Riyanto (9,26%) termasuk dalam kelompok peternak yang ROI nya tergolong baik. Rata-rata ROI dari seluruh peternak dalam data ini adalah sebesar 8,60%. Nilai ini mencerminkan bahwa secara umum usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan oleh para peternak tergolong menguntungkan.



5) *Payback Period*

Payback Period adalah periode waktu yang dibutuhkan oleh suatu usaha untuk mengembalikan modal investasi yang telah dikeluarkan secara penuh. Berikut hasil perhitungan *Payback Period* pada peternakan ayam broiler pada Desa Kresikan dan Desa Pakisrejo pada tabel 11.

Tabel 11. *Payback Period*

Nama Peternak	<i>Payback Period</i>
Pak Sarnan	12
Pak Sukirno	28
Pak Didik 1	6
Pak Didik 2	10
Pak Amad	17
Pak Ridwan	9
Pak Riyanto	15
Pak Har	14
Pak Eko 1	13
Pak Eko 2	12
Pak Candra	13
Pak Deni	19
Pak Wuri	23
Pak Agus	11
Pak Andik	11
Pak Richard	31
Pak Arga	6
Pak Yusron	10
Rata-rata	14

Sumber: Data yang diolah, 2025

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa setiap peternak memiliki hasil *Payback Period* yang berbeda. Peternak dengan periode pengembalian modal tercepat adalah Pak Didik 1 dan Pak Arga hanya membutuhkan 6 periode untuk mengembalikan investasinya. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha mereka tergolong sangat efisien dalam menghasilkan keuntungan, mungkin karena manajemen produksi yang baik, biaya yang terkendali, dan tingkat produktivitas ayam broiler yang baik.

Sebaliknya, payback terlama terdapat pada usaha Pak Ricard dengan 31 periode dan Pak Sukirno dengan 28 periode. Ini menunjukkan bahwa usaha mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan investasi awal, dari hasil perhitungan *Payback Period* yang menunjukkan waktu yang lama ini dapat menjadi pertanda perlunya evaluasi ulang terhadap efisiensi biaya dan strategi manajemen pemeliharaan.

Rata-rata payback period dari seluruh peternak dalam data ini adalah 14 periode. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum, usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan oleh para peternak mampu mengembalikan investasi dalam waktu 14 periode. Hal ini mencerminkan prospek usaha yang cukup baik meskipun tetap perlu perhatian pada efisiensi produksi dan pengendalian biaya untuk mempercepat pengembalian modal.

4.10 Implementasi *Bussines Plan*

Bussines Plan merupakan suatu analisis yang berisikan gambaran umum mengenai unsur yang berguna untuk memulai usaha baik unsur internal maupun eksternal yang berkaitan dengan usaha yang akan dijalankan, Dengan adanya *Bussines Plan* ini diharapkan dapat membantu meminimalisir kegagalan pada saat menjalankan usaha nantinya dikarenakan sudah memiliki persiapan yang matang, Rekomendasi *Bussines Plan* untuk memulai usaha budidaya Ayam Broiler dengan kapasitas pemeliharaan sebesar 10,000 ekor/periode, serta membangun kandang semi *Closed House*.

4.10.1 Ringkasan Eksekutif

Yunar Farm merupakan usaha peternakan ayam broiler yang berlokasi di Desa Pucungkidul, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Usaha ini bergerak di bidang pemeliharaan ayam broiler dengan sistem kemitraan menggunakan kandang tipe *Semi Close House* yang hemat lahan dan biaya. Model kandang dua lantai ini dirancang untuk menunjang efisiensi dalam pengelolaan ternak dan menjaga kesehatan ayam melalui sistem ventilasi yang lebih baik, kandang. Yunar Farm memulai kegiatan usaha dengan populasi sebanyak 10,000 ekor ayam broiler per periode pemeliharaan, Skala ini dipilih untuk memudahkan pengelolaan, meminimalkan risiko, dan memastikan kualitas





produksi tetap optimal, Dalam pelaksanaannya, Yunar Farm menggunakan sistem kandang Semi Close house yang memberikan keseimbangan antara efisiensi biaya dan kontrol lingkungan.

Pemeliharaan ayam broiler pada peternakan Yunar farm ini akan dilakukan dengan bekerjasama dengan perusahaan kemitraan. Pada kegiatan kerja sama ini akan dilakukan kesepakatan antara kebelah dua pihak antara peternak dan perusahaan mitra. Usaha peternakan ayam broiler Yunar Farm terbukti menguntungkan dan layak dijalankan dikarenakan hasil analisis finansial Yunar Farm mendapatkan hasil R/C Rasio sebesar 1,10 B/C Rstio sebesar 0,10 BEP Harga Rp 19.045 BEP unit 8.616 ekor ROI 10,4% dan payback period didapatkan 10 periode.

4.10.2 Pendahuluan

A. Latar Belakang

Ayam Broiler merupakan ternak yang produk utamanya adalah daging ayam dimana ayam memiliki waktu pertumbuhan yang sangat singkat yakni 4-6 minggu sehingga dapat menghasilkan daging yang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam waktu yang relative singkat oleh karena itu usaha budidaya Ayam Broiler menjadi usaha yang potensial untuk dijalankan (Sumarni et al., 2023). Dapat dilihat dari tahun ke tahun produksi daging ayam mengalami peningkatan terbukti pada tahun 2021 produksi daging ayam mencapai 3.185.698,48 ton pada tahun 2022 sebanyak 3.765.573,09 ton dan pada tahun 2023 sebanyak 3.997.652,70 ton (BPS, 2024), Dengan bertambahnya produksi daging ayam ini menunjukkan minat Masyarakat terhadap daging ayam tergolong tinggi.

Yunar *Farm* merupakan usaha yang bergerak dibidang peternakan khususnya peternakan Ayam Broiler yang menggunakan kandang Semi *Close House*. Yunar Farm memulai kegiatan usaha dengan populasi sebanyak 10,000 ekor ayam broiler per periode pemeliharaan. Skala ini dipilih untuk memudahkan pengelolaan, meminimalkan risiko dan memastikan kualitas produksi tetap optimal. Dalam pelaksanaannya, Yunar Farm menggunakan sistem kandang Semi *Close house* yang memberikan keseimbangan antara efisiensi biaya dan kontrol lingkungan, Kandang jenis ini memungkinkan

sirkulasi udara dan suhu diatur secara lebih baik dibanding kandang open house, namun tetap lebih terjangkau dibanding sistem *Close House* penuh.

B. Visi, Misi dan Nilai Budaya

- Visi

“Terwujudnya usaha peternakan Ayam Broiler yang unggul, berkelanjutan dan terpercaya dalam menyediakan produk unggas pedaging yang berkualitas“

- Misi

- Mengelola peternakan secara professional serta memenuhi standar
- Meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha
- Memberdayakan Masyarakat sekitar
- Menjaga kelestarian lingkungan

- Nilai Budaya

- Tanggung jawab, bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan usaha.
- Profesionalisme, bekerja dengan kompeten, efisien dan sesuai standar.
- Inovasi, terbuka terhadap perubahan dan selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam usaha peternakan Ayam Broiler.
- Kerja Sama, melakukan kolaborasi antar tim, mitra, atau Masyarakat untuk mencapai tujuan Bersama
- Keberlanjutan, berkomitmen untuk membangun usaha peternakan yang berkelanjutan.

4.10.3 Gambaran Usaha

Gambaran usaha Yunar *Farm* dapat dilihat pada table berikut :



Tabel 12. Data Perusahaan dan Data Pemilik

1) Data Perusahaan	
Nama Perusahaan	: Yunar <i>Farm</i>
Bidang Usaha	: Peternakan
Jenis Produk	: Ayam Broiler
Alamat Perusahaan	: Desa Pucungkidul, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur
Telepon/Hp	: 085921763290
Alamat Email	: Yunarfarm@gmail.com
2) Data Pemilik	
Nama	: Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara
Jenis Kelamin	: Laki – Laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Tulungagung, 11 Juli 2001
Alamat	: Desa Pucungkidul, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur
Telepon/HP	: 085921763290
Alamat Email	: Nazeemandrey7@gmail.com

Sumber : Data yang diolah, 2025

4.10.4 Aspek Pemasaran

A. Segmen Pasar

Segmentasi pasar merupakan salah satu aspek penting dalam pemasaran produk, Dengan segmentasi pasar yakni membagi pasar yang luas menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perilaku konsumen. Tujuan segmentasi pasar ini agar perusahaan dapat lebih memahami dan mengetahui kebutuhan dan peminatan konsumen sehingga perusahaan dapat mengambil Langkah yang tepat dalam mengambil langkah pada saat melakukan kegiatan usaha.

B. Target Pasar

Target pasar Ayam Broiler pada peternakan Yunar *Farm* nantinya adalah kemitraan, Kemitraan Ayam Broiler disini berperan sebagai pemasok DOC, Pakan, Obat dan Vitamin serta bertanggung jawab atas pemasaran ayam hasil panen sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, Dengan adanya kemitraan Ayam Broiler ini dapat membantu peternak serta meminimalisir resiko kerugian pada peternak Ayam Broiler.

C. Strategi Pemasaran

1) *Product*

Produk utama pada usaha pemeliharaan Ayam Broiler pada peternakan Yunar *Farm* merupakan ayam broiler siap panen dengan jumlah populasi 10,000 ekor/ periode. Pada peternakan Barokah *Farm* menghasilkan produk ayam broiler yang sehat serta bobot badan yang mencapai target kemitraan,



Dengan keberhasilan menyediakan produk ayam hidup dengan kualitas baik tersebut dapat meningkatkan kepercayaan perusahaan kemitraan.

2) *Place*

Lokasi usaha peternakan Yunar *Farm* yang berada di Desa Pucung Kidul, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

3) *Price*

Harga jual Ayam Broiler pada peternakan Yunar *Farm* sesuai kesepakatan yang telah dibuat oleh peternak dan perusahaan mitra yaitu sebesar Rp 22.000,00. Kesepakatan ini dilakukan sebelum peternak melakukan usaha dengan tujuan agar peternak dapat mengetahui harga jual yang telah diberikan oleh perusahaan mitra serta dengan adanya kesepakatan ini mempermudah peternak dalam menjual hasil panen tersebut.

4) *Promotion*

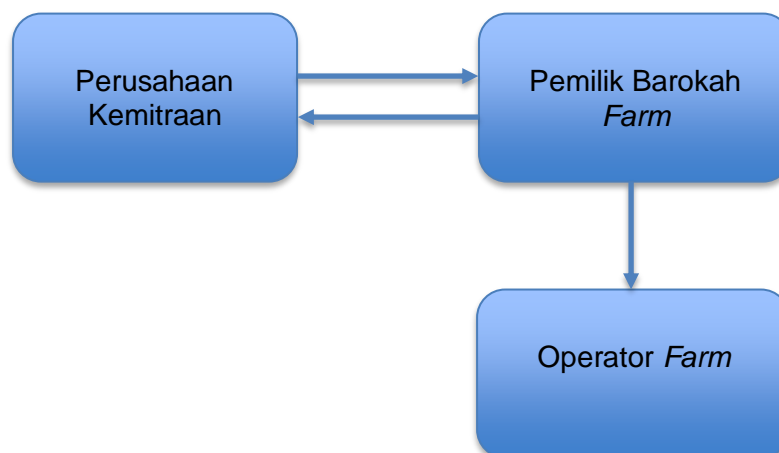
Strategi Pemasaran dilakukan dengan sistem *online* dan *offline*. Promosi *offline* yakni promosi yang dilakukan secara langsung dari mulut ke mulut sedangkan pemasaran secara *online* dilakukan dengan menggunakan media social yang meliputi Whatsapp, Facebook, Instagram, dll serta dengan pelayanan yang baik dapat membantu memaksimalkan kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Yunar *Farm*.

4.10.5 Aspek Organisasi dan Manajemen

1) Aspek Organisasi dan SDM

Peternakan Yunar *Farm* membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten untuk mendukung dalam menjalankan usaha pemeliharaan Ayam Broiler yang akan dijalankan. Struktur organisasi pada peternakan Barokah *Farm* terdiri dari pemilik yang bertugas sebagai pemegang kendali pada usaha tersebut, operator kandang yang membantu pemilik untuk melakukan pemeliharaan Ayam broiler dan perusahaan mitra sebagai penyedia saponak sesuai kesepakatan yang telah dibuat, Berikut merupakan struktur organisasi pada peternakan Yunar *Farm*.





Berikut merupakan tugas dan wewenang dari masing-masing pihak pada peternakan Yunar *Farm* :

- a. Pemilik, sebagai pemimpin memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengatur kegiatan pada pada usaha tersebut.
- b. Perusahaan kemitraan, mempunyai tugas dan wewenang menyediakan sapronak berupa DOC, pakan, Obat dan Vaksin, tenaga pembimbing lapangan, serta menyediakan pasar.
- c. Operator, memiliki tugas membantu pemilik dalam memelihara Ayam Broiler.

2) Perizinan

Peternakan Yunar *Farm* memiliki skala usaha sebesar 10,000 ekor ayam broiler, dengan ini usaha tergolong kedalam usaha skala menengah. Sebelum memulai usaha Yunar *Farm* terlebih dulu mengurus perizinan karena peternakan ini juga berdampingan dengan aktivitas Masyarakat sehingga dengan adanya perizinan ini dapat meminimalisir terjadinya salah paham dan dampak Pembangunan usaha peternakan Ayam Broiler ini, Perizinan dilakukan dari pihak Masyarakat sekitar, pihak desa, pihak kecamatan pada daerah yang akan dijadikan tempat usaha peternakan ini didirikan. Nantinya akan ada surat keterangan usaha yang didalamnya berisi tentang informasi tentang usaha peternakan ini,

3) Kegiatan Pra Operasi dan Jadwal Pelaksanaan

a) Kegiatan Pra Operasi

- Persiapan produksi, untuk tahap awal Yunar *Farm* yaitu pemilihan tempat yang akan digunakan untuk membangun usaha peternakan ini,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



setelah itu pembangunan serta persiapan kandang, dan persiapan proses produksi.

- Persiapan kandang, hal yang dilakukan oleh Yunar *Farm* yakni melakukan sanitasi kandang beserta peralatan yang bertujuan untuk membunuh bakteri atau virus, penyemprotan desinfektan yakni untuk mensucihamakan kandang dari mikroorganisme penyakit, istirahat kandang, pengapuran kandang dan fumigasi, setelah selesai melakukan pembersihan maka dilanjutkan untuk mempersiapkan *brooding* sebelum DOC datang.
 - Persiapan DOC dan pakan, untuk DOC akan diperoleh dari perusahaan kemitraan yang telah diberi vaksin dan telah diseleksi serta pakan yang akan digunakan selama pemeliharaan juga akan diperoleh dari perusahaan kemitraan.
- b) Jadwal Kegiatan
- Pra Operasi
 - Perbaikan dan perawatan kandang (H-7 hari)
 - Sanitasi kandang (H-6 hari)
 - Pemasangan peralatan kandang (H-3 hari)
 - Persiapan pakan dan minum (H-1 hari)
 - Pengaturan suhu dan kelembapan kandang (H-5 jam)
 - Penerimaan DOC
 - Operasional
 - Masa *brooding* (0-7 hari)
 - Pemeliharaan fase *starter* (7-21 hari)
 - Pemeliharaan fase *finisher* (21-panen)

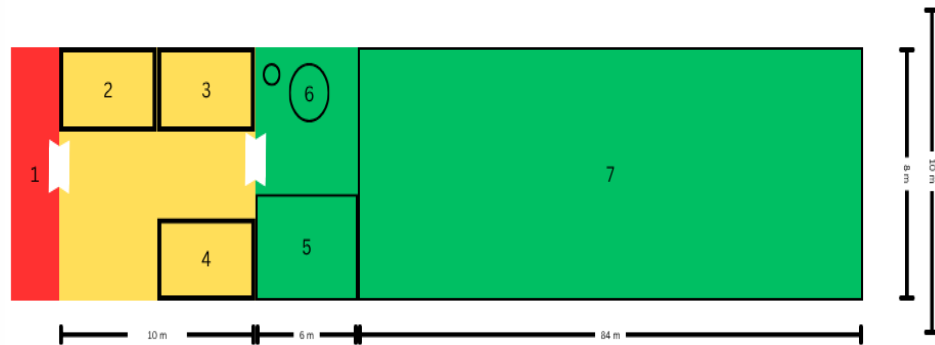
4.10.6 Aspek Produk

a) Pemilihan Lokasi

Pemilihan Lokasi usaha peternakan Yunar *Farm* ini memilih Desa Pucung Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ini dikarenakan wilayah tersebut memiliki ketersediaan sumber air bersih yang melimpah serta akses yang mudah dijangkau oleh transportasi pendukung produksi peternakan ini seperti motor, mobil dan truk.

b) Layout

Berikut *layout* kandang Yunar *farm* yang akan dibagi menjadi 3 zona yaitu zona merah yang meliputi area luar pagar kandang, zona kuning yang meliputi kantor, mess karyawan, gudang peralatan, serta zona hijau yang meliputi area kandang produksi.



Gambar 2. *Layout* Kandang

Keterangan :

- 1 : Zona Kotor
- 2 : Kantor
- 3 : Mess
- 4 : Gudang peralatan dan genset
- 5 : Gudang pakan dan control
- 6 : Tandon dan sumur
- 7 : Kandang ayam

c) Proses produksi dan Gambaran teknologi

Proses kegiatan produksi pada peternakan Yunar *Farm* selama 30 – 35 hari sekali produksi, Untuk pemberian pakan dilakukan pada pagi dan sore hari sedangkan pemberian air minum secara *adlibitum* (terus menerus), selain itu kandang ini juga dilengkapi *inlet*, *exhaust fan*, *nipple*, *gasolek* sebagai penunjang pemeliharaan.

d) Tenaga produksi

Peternakan Yunar *Farm* memiliki 2 (dua) operator kandang yang membantu kegiatan pemeliharaan pada peternakan ini dan aka nada tenaga tambahan pada saat panen dan pembersihan kotoran sisa pemeliharaan.

e) Tanah, Gedung dan Peralatan

Tanah yang digunakan pada peternakan Yunar *Farm* merupakan tanah pribadi dari pemilik perusahaan, Pada lahan tersebut akan didirikan bangunan

sebagai pendukung produksi perusahaan yang meliputi 1 (satu) unit kandang, kantor, gudang pakan, gudang peralatan, mess karyawan.

4.10.7 Aspek Keuangan

A) Sumber Dana

Sumber dana yang akan digunakan untuk memulai usaha peternakan Yunar *Farm* berasal dari satu pihak, Dana nantinya akan menggunakan dana mandiri dari pemilik usaha.

B) Rencana Kebutuhan Modal Investasi

Setiap kegiatan usaha tidak luput dari biaya atau modal dalam memulai dan menjalankan suatu usaha yang meliputi biaya investasi, biaya tetap, biaya variable dan biaya operasional. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan aset atau sarana produksi yang bersifat jangka panjang dengan tujuan mendukung kelangsungan usaha dan menghasilkan keuntungan, Sebelum melakukan usaha, penting untuk melakukan analisis finansial untuk mengetahui Tingkat keuntungan yang dapat dicapai, sehingga perencanaan usaha akan lebih terarah serta dapat menjadi dasar pemilihan Keputusan dalam melakukan suatu usaha, Berikut rincian biaya investasi yang digunakan oleh Yunar *Farm* pada tabel 13.

Tabel 13. Biaya Investasi

No	Jenis	Jumlah	Harga satuan	Total Harga	Umur (Tahun)	Penyusutan (Tahun)	Penyusutan (Periode)
1	Bangunan kandang (84x8)	1	Rp.300.000.000	Rp 300.000.000	10	Rp 30.000.000	Rp 5.000.000
3	Exhaust Fan	4	Rp 7.000.000	Rp 28.000.000	8	Rp 3.500.000	Rp 583.333
4	Tambang plastik	568	Rp 4.000	Rp 2.272.000	10	Rp 227.200	Rp 37.864
5	Tempat Pakan (Super Feed)	400	Rp 30.000	Rp 12.000.000	8	Rp 1.500.000	Rp 250.000
6	Baby Chick	200	Rp 10.000	Rp 2.000.000	8	Rp 250.000	Rp 41.667
7	Pipa (4 m)	63	Rp 40.000	Rp 2.520.000	8	Rp 315.000	Rp 52.500
8	Nipple	1000	Rp 3.000	Rp 3.000.000	8	Rp 375.000	Rp 62.500
9	Regulator nipple	3	Rp 150.000	Rp 450.000	8	Rp 56.250	Rp 9.375
10	Cooling Pad	19	Rp 250.000	Rp 4.750.000	8	Rp 593.750	Rp 98.958
11	Temtron	1	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	12	Rp 291.667	Rp 48.611
12	Tandon (1200 L)	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	8	Rp. 137.500	Rp 22.917
13	Gerobak dorong (angkong)	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 60.000	Rp 10.000
14	Tirai Brooding	2	Rp 200.000	Rp 400.000	5	Rp 80.000	Rp 13.333
15	Sekat	10	Rp 40.000	Rp 400.000	6	Rp 66.667	Rp 11.111
15	Selang	100	Rp 3.000	Rp 300.000	5	Rp 60.000	Rp 10.000
17	Genset	1	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000	10	Rp 2.500.000	Rp 416.667
18	Pompa Air	2	Rp 550.000	Rp 1.100.000	8	Rp 137.500	Rp 22.917
19	Terpal (200 m)	2	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	5	Rp 400.000	Rp 66.667
20	Tabung LPG 12 kg	10	Rp 600.000	Rp 6.000.000	10	Rp 600.000	Rp 100.000



21	Gasolek	10	Rp 1.250.000	Rp 12.500.000	8	Rp 1.562.500	Rp 260.417
22	Pompa Misting	2	Rp 800.000	Rp 1.600.000	7	Rp 228.571	Rp 38.095
23	Timbangan Digital	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 140.000	Rp 23.333
24	Timbangan Gantung	1	Rp 55.000	Rp 55.000	3	Rp 18.333	Rp 3.056
25	Keranjang Ayam	2	Rp 350.000	Rp 700.000	5	Rp 140.000	Rp 23.333
26	Set Sanchin	1	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	10	Rp 250.000	Rp 41.667
27	Sprayer	2	Rp 350.000	Rp 700.000	5	Rp 140.000	Rp 23.333
28	Skop	4	Rp 55.000	Rp 220.000	3	Rp 73.333	Rp 12.222
29	Sapu Lidi	4	Rp 10.000	Rp 40.000	1	Rp 40.000	Rp 6.667
30	Pemadam api ringan	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	10	Rp 100.000	Rp 16.667
31	Lampu	47	Rp 35.000	Rp 1.645.000	2	Rp 822.500	Rp 137.083
Total				Rp 416.752.000			Rp 7.453.762

Sumber : Data yang diolah, 2025

Dari perhitungan pada tabel 11, diketahui biaya investasi yang dikeluarkan adalah Rp 416.752.000 untuk aset pemeliharaan, dengan penyusutan sebesar Rp 7.453.762 per periode sebagai bagian biaya tetap.

C) Rencana Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja adalah salah satu hal penting yang dikeluarkan oleh suatu usaha untuk memulai kegiatan operasional pada usaha tersebut. Berikut rincian modal kerja pada Yunar Farm dapat dilihat pada tabel 14 dan 15.

Tabel 14. Rencana Biaya Tetap

No	Jenis	Harga
1	Pajak Bumi dan Bangunan	Rp 200.000
2	Pajak panen 2%	Rp 9.576.000
3	Pajak Air	Rp 80.000
4	Biaya Penyusutan	Rp 7.453.762
Total		Rp 17.470.956

Sumber : Data yang diolah, 2025

Tabel 15. Rencana Biaya Variabel

No	Jenis	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
1	DOC	10.000	Rp 7.400	Rp 74.000.000
2	Pakan	684	Rp 450.000	Rp 307.800.000
3	OVK (paket)	1	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
4	Sekam	350	Rp 10.000	Rp 4.550.000
5	Kertas Brooding	35	Rp 8.000	Rp 280.000
6	Gas 12 Kg	30	Rp 192.000	Rp 5.760.000
7	Solar	20	Rp 13.000	Rp 260.000
8	Listrik	1	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000
9	Anak Buah Kandang	2	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000
10	Tenaga Tambahan	4	Rp 1.100.000	Rp. 4.400.000
Total				Rp 416.753.000

Sumber : Data yang diolah, 2025





D) Analisis Keuntungan

Kuntungan merupakan hasil pendapatan bersih yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya operasional yang berasal dari modal awal, Pada peternakan Yunar Farm memiliki populasi ayam broiler sebanyak 10.000 ekor dengan estimasi Tingkat deplesi 5% sehingga total ayam yang dipanen sebesar 9,500 ekor, Jika dikalikan dengan bobot rata-rata panen sebesar 2,4 kg maka didapatkan total tonase panen adalah 22,800 kg, Dengan harga jual ayam sebesar Rp,21,000/Kg, Rincian dari hasil penerimaan, pengeluaran serta keuntungan dapat dilihat [ada tabel 16 dan 17.

Tabel 16. Penerimaan

No	Jenis	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
1	Ayam	22.800 Kg	Rp 21.000	Rp 478.800.000
2	Limbah Ternak	400 karung	Rp 1.500	Rp 600.000
Total				Rp 479.400.000

Sumber : Data yang diolah, 2025

Tabel 17. Analisis Keuntungan

No	Jenis	Harga
1	Penerimaan	Rp 479.400.000
2	Total Biaya Produksi	Rp 434.223.956
3	Keuntungan	RP 45.176.044

Sumber : Data yang diolah, 2025

E) Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan dalam mulai menyusun sebuah usaha dengan progress beberapa tahun kedepan, Beberapa jenis analisa kelayakan usaha meliputi *Break Event Point* (BEP) harga dan unit, *R/C Ratio*, *B/C ratio*, *Return On Investment* (ROI), dan *Payback Periode* (PP), Spesifikasi usaha dari Yunar Farm adalah sebagai berikut:

1. Populasi ayam broiler 10,000 ekor
2. Deplesi maksimal 5% dalam 1 periode
3. Target bobot badan ayam panen rata-rata 2,4 kg
4. Umur panen 35 hari
5. Operator 2 orang

Berdasarkan spesifikasi usaha ayam broiler tersebut, berikut merupakan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha Yunar Farm :



$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= \frac{479.400.000}{434.223.956}$$

$$= 1,10$$

Hasil *R/C Ratio* menunjukkan hasil >1 yang menunjukkan bahwa usaha ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= \frac{45.176.044}{434.515.956} = 0,10$$

Berdasarkan *B/C Ratio* yang menunjukkan hasil >0 yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dan layak dilanjutkan.

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$= \frac{434.223.044}{22.800}$$

$$= 19.045$$

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}$$

$$= \frac{434.223.044}{21.000}$$

$$= 8.616$$

Berdasarkan hasil perhitungan BEP harga dan BEP unit didapatkan BEP harga mendapatkan hasil Rp 19.045 dan BEP unit mendapatkan hasil 8.616 ekor, dapat diketahui bahwa jika hasil produksi baik dari harga atau jumlah ekor panen diatas angka tersebut maka usaha tersebut dikatakan mendapatkan keuntungan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Biaya Profuksi}} \times 100$$

$$= \frac{45.176.044}{434.884.044} \times 100$$

$$= 10,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investmen* (ROI) mendapatkan nilai 14% menunjukkan bahwa usaha ini memiliki keuntungan yang cukup besar.

$$\text{Payback Periode} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

$$= \frac{434.223.044}{45.176.044}$$

$$= 10$$

Berdasarkan perhitungan *payback periode* mendapatkan hasil 10 periode, maka usaha ini akan dapat mengembalikan modal dalam 10 periode pemeliharaan.

4.10.8 Bussines Model Canvas

<u>Key Partner</u>	<u>Key Activities</u>	<u>Value Proposition</u>	<u>Customer Relationship</u>	<u>Customer Segment</u>
<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Kemitraan "PT. Ciomas Adisatwa" - PPL - Penyedia Sekam 	<p>Aspek legalitas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan lokasi - Rencana tata letak kandang - perizinan lingkungan. <p>Aspek teknins</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan kandang (300 jt) - Persiapan kandang - Kegiatan chick-in - Proses pemeliharaan - Panen (BW 2,5 kg/ekor) - Pemasaran (Kemitraan PT Ciomas) 	Menghasilkan produk ayam hidup yang sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun hubungan yang baik dengan perusahaan induk dengan komunikasi yang efektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan kemitraan PT. Ciomas Adisatwa
	<p><u>Key Resources</u></p> <p>Sumber Daya Alam (SDA)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aset - Bangun kandang - Kantor - Mesin - Mess karyawan - Peralatan kandang - DOC, pakan, OVK (didapat dari kemitraan) <p>Sumber Daya Manusia (SDM)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pekerja Kandang (diutamakan lulusan SMK peternakan) 		<p><u>Chanel</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan kemitraan PT. Ciomas Adisatwa 	
	<p><u>Cost Structure</u></p> <p>Populasi : 10.000 ekor Biaya produksi : Rp 434.223.956 Penerimaan : Rp. 479.400.000</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan : RP 45.176.044 - R/C ratio : 1,10 - B/C Ratio : 0,10 - BEP Unit : 8.616 - BEP Harga :19.045 - ROI : 10,4% - PP : 10 periode 		<p><u>Revenue Stream</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan utama berasal dari penjualan ayam broiler kepada perusahaan mitra (Rp. 478.800.000) - Pendapatan lainnya dari penjualan limbah (Rp. 600.000) 	





BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Penerapan kompetensi operator farm unggas pedaging ditinjau dari SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 skema operator farm unggas pedaging menunjukkan seluruh operator farm unggas pedaging di wilayah Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dinyatakan belum kompeten dalam menerapkan unit K3. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman operator terhadap risiko kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta prosedur keselamatan kerja di lingkungan peternakan.
2. Penerapan kompetensi operator farm unggas pedaging ditinjau dari SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 skema operator farm unggas pedaging menunjukkan operator farm belum kompeten dalam unit biosekuriti. Hal ini disebabkan ketidaktahuan terhadap prinsip-prinsip dasar seperti sanitasi, isolasi, dan pengendalian lalu lintas menjadi penyebab utama lemahnya penerapan biosekuriti di lapangan, sehingga berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit.
3. Penerapan kompetensi operator farm unggas pedaging ditinjau dari SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 skema operator farm unggas pedaging menunjukkan kompetensi operator farm masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh operator masih belum maksimal melaksanakan unit menyiapkan kandang produksi dikarenakan terdapat operator farm yang masih belum maksimal seperti kurangnya kesadaran pembersihan lingkungan sekitar kandang dan masih belum memahami tata cara pengoprasian panel dikarenakan operator yang masih baru.
4. Penerapan kompetensi operator farm unggas pedaging ditinjau dari SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 skema operator farm unggas pedaging menunjukkan Kompetensi pengelolaan unggas pada fase starter belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh operator masih belum maksimal melaksanakan unit pemeliharaan fase *starter* seperti pengelempokan DOC sesuai keseregaman bobot badan dan pemahaman tentang evaluasi pemeliharaan fase *starter* yang masih belum maksimal seperti perhitungan FCR.
5. Penerapan kompetensi operator farm unggas pedaging ditinjau dari SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 skema operator farm unggas pedaging menunjukkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



operator juga belum memenuhi standar kompetensi. Hal ini disebabkan terdapat operator yang masih belum memahami penggunaan panel pengaturan serta kurangnya pemahaman evaluasi hasil pemeliharaan fase *finisher* seperti perhitungan FCR.

6. Usaha peternakan ayam broiler dengan menggunakan sistem kemitraan tetap memiliki prospek yang menguntungkan, dapat dilihat dari hasil analisis menunjukkan *R/C Ratio* dan *B/C Ratio* setiap peternakan menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan mendapatkan keuntungan.
7. Dari perencanaan bisnis plan ini didasarkan dari temuan mengenai tingkat kompetensi operator *farm* unggas pedaging, serta dirancang dengan mengacu langsung pada SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 Skema Operator *Farm* Unggas Pedaging. berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa pemeliharaan ayam broiler menggunakan kandang semi close house dengan populasi 10,000 ekor/periode dengan deplesi maksimal 5%, didapatkan keuntungan Rp 45.176.044 dengan *R/C Ratio* sebesar 1,10 *B/C Ratio* sebesar 0,10 BEP Harga Rp 19.045 BEP unit 8.616 ekor ROI 10,4 % dan *payback period* didapatkan 10 periode.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Diperlukan program pelatihan dan pendampingan secara berkala bagi operator farm unggas pedaging yang disesuaikan dengan unit-unit kompetensi pada SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 skema operator *farm* unggas pedaging bertujuan agar para operator memiliki pemahaman dan keterampilan teknis yang memadai untuk menjalankan tugas secara professional.
2. Perusahaan mitra diharapkan tidak hanya menyediakan sarana produksi tetapi juga aktif dalam pengembangan kapasitas SDM mitra plasma melalui sistem pembinaan yang terukur, sehingga keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh input produksi tetapi juga kualitas tenaga kerja.
3. Perusahaan mitra dan peternak diharapkan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai seperti APD, alat sanitasi, serta perlengkapan pendukung lainnya bertujuan agar operator dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fajri. M. A., & Almanshur. F. (2022). Analisis Pelaksanaan Program dan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Departement Pga di Rumah Potong Ayam (Rpa) PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo, *Jurnal Manajemen*. 12(1), 117-126.
- Alfaris, M. A. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pengenalan Praktik Kerja Industri Dalam Pendidikan Teknik Bangunan. Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan Dan Teknik Sipil (E-Journal, 1, 2023).
- Anggraini, A. devi, Kurniawan, T. N., Adiyastiti, B. E. T., & Syaifuddin, A. (2023). Evaluasi Penerapan Biosekuriti Pada Pemeliharaan Ayam Pedaging Sistem Open House. *Journal of Animal Research and Applied Science*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.22219/aras.v5i1.32540>
- Amam, A. (2022). Sebuah Evaluasi Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Inti Plasma. *Jurnal Pangan*, 31(3).
- Asnidar dan Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal S, Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Baharuddin, A. A., Musa, M. I., & Burhanuddin. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Sales. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.13>
- Bani. M. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori Dan Praktiki* (Issue September).
- Baskoro, W., & Muhamad, M, (2024). Tinjauan Hukum Syariah Terhadap Pelaksanaan Transaksi Pada Peternak Ayam Broiler. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 4(4), 142–149.
- Bernadetta, F., & Utomo, S. (2017). Implementasi Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sistem Standarisasi Kerja Nasional, *Journal of Politic and Government*.
- Christina, W. Y., Ludfi, D., & Thoyib, A. (2012). Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi, *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(1), 83–95.
- Dahlan, M., & Hudi, N. (2011). Studi Manajemen Perkandangan Ayam Broiler Di Dusun Wangket Desa Kaliwates Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan, *Jurnal Ternak*, 02(01), 24–29.
- Dea Firnanda, F., Soedarto, T., & Rizkiyah, N. (2023). Analisis Ekonomi dan Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler. *SEIKO: Journal of Management &*



Business, 6(2), 347–357.

Falakh, F. (2022) Identifikasi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) pada Pengembangan Kurikulum Program Studi Teknik Lingkungan. *Journal on Education*, 4(4), 1796–1802.

Fatmaningsih, R., Riyanti, & Nova, K. (2016). Performa Ayam Pedaging Pada Sistem Brooding Konvensional dan Thermos. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(3), 222–229.

Febriansyah, T., Syahrizal, F., Hutami, R., Hanif, M. F., Almazakira, A., Fransiska, Y. A., & Pendahuluan, I. (2020). *Business Plan-Toko Sehati . Com*, 3(2), 49–58.

Ginny, P. L., & Jasumin, R. J. (2019). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–12.

Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi jurnal Teknik Sipil *Jurnal, December*.

HS, I. R., Darwati, S., & Mu'iz, A. (2019). Morfometrik ayam broiler dengan pemeliharaan intensif dan akses free range di daerah tropi. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 7(2), 75-80.

Ilyasa, M., Mahardika, S. D., Ariany, R., Rajabi, F., R. D. T., P, N. P., Ardiansah, R., Priyono, P., & Gunasti, A. (2024). Pengenalan investasi pada proyek perumahan bagi siswa sekolah menengah atas, *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 8(2), 1912–1921.

Irvan Zebua, I. I., Baene, E., Telaumbanua, E., & Zebua, E. (2024). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(2), 197–210. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i2.429>

Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif) , Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7, 26320–26332.

Libriani, R., Nafiu, L. O., Saili, T., Abadi, M., Sulfitriana, A., Salido, W. L., & Isaeni, P. D. (2020). Pencegahan Penyakit Pada Ternak Ayam Kampung Melalui Bimbingan Teknis Manajemen Sanitasi dan Biosekuriti di Kecamatan Abeli, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(2), 111.

Lupita, M., Tantalo, S., & Nova, K. (2017). Performa Ayam Kub (Kampung Unggul Balitnak) Periode Grower Pada Pemberian Ransum Dengan Kadar Protein Kasar Yang Berbeda, *Riset Dan Inovasi Peternakan*. 1(3), 36–41.





- Mahfudz, L. D., Sunarti, D., Kismiati, S., Sarjana, T. A., & N., maulana H. (2021). Pencegahan Penyakit Ternak Unggas. In *UNDIP Press Semarang*.
- M.Amin, & Fauzan Almanshur. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Dan Kebijakan K3. *Journal Management*, 12(1), 117–126. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/manajemen/article/view/3091>.
- Mappanganro, R., Syam, J., & Ali, C. (2019). Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan (Journal of Animal Husbandry Science and Industry)*, 4(1), 60.
- Maruta, H. (2018). Laba, Perencanaan Manajemen, Bagi. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 9–28.
- Ngantung, M., Jan, A. H., Peramalan, A., Obat, P., Ngantung, M., & Jan, A. H. (2019). *Analysis Forecasting Of Antibiotic Drug Requests*. 7(4), 4859–4867.
- Pramiyati, T. (2017). *Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus : Skema Konseptual Basis Data Sim Bumil)*. 8(2), 679–686,
- Purnawati, L. (2020). Peranan Pemerintah Desa dalam Menangani Konflik Peternakan Ayam Broiler di Desa Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 19(2), 229–243.
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik .(2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 29–39.
- Rahayu H. S., I., Darwati, S., & Mu'iz, A. (2019). Morfometrik Ayam Broiler dengan Pemeliharaan Intensif dan Akses Free Range di Daerah Tropis. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 7(2), 75–80. <https://doi.org/10.29244/jipthp.7.2.75-80>
- Saputra, W. S., & Palela, I. (2023). Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC) Di Peternakan Ayam Broiler Desa Wonosari. *Integrated Lab Journal*, 11(01).
- Sandriya, A., Sujoko, H., Wibowo, S., Silitonga, L., Yuanita, I., & Aritonang, N. (2023). Tingkat Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Broiler di Kota Palangka Raya. *Buletin Veteriner Udayana Volume*, 15(5), 905-914.
- Simanjuntak, M. C., Program Studi Peternakan, F. P. dan P. U. S. N., & Email: (2018), Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi, *Jurnal Fapertanak*, III, 60–81.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



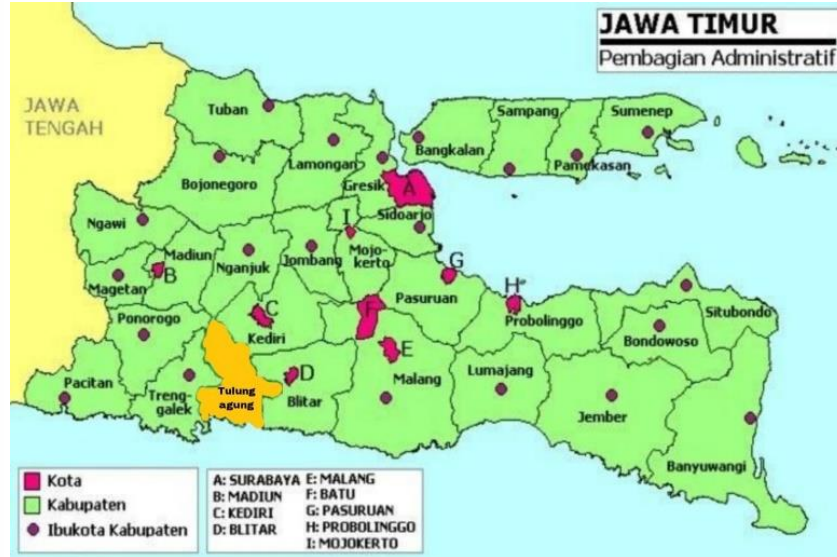
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S., Howara, D., & Nurdin, M. F. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING (STUDI KASUS PADA USAHA INTAN BROILER) DI DESA SIDERA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 2(2), 192-206.
- Ulfa, D., Suyatno, A., & Dewi, Y. S. K. (2021). Pola Dan Kinerja Kemitraan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1), 19.
- Utami, B. K., & Samudra, B. F. (2021). Evaluasi Penerapan Biosekuriti di Peternakan Ayam Joper Di Jawa Timur. *Jurnal Agriekstensia*, 20(2), 183–190.
- Waruwu, M., Pendidikan, M, A., Kristen, U., & Wacana, S, (2023), *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 7, 2896–2910.
- Wijayanto, R. (2023). Evaluasi Performa Broiler Pola Kemitraan Pt Ciomas Adisatwa Dengan Sistem Closed House. *Journal Animal Research and Applied Science*, 3(1), 18–26,.
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang. *Jurnal MANAJERIAL*, 18(2), 98–109,
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



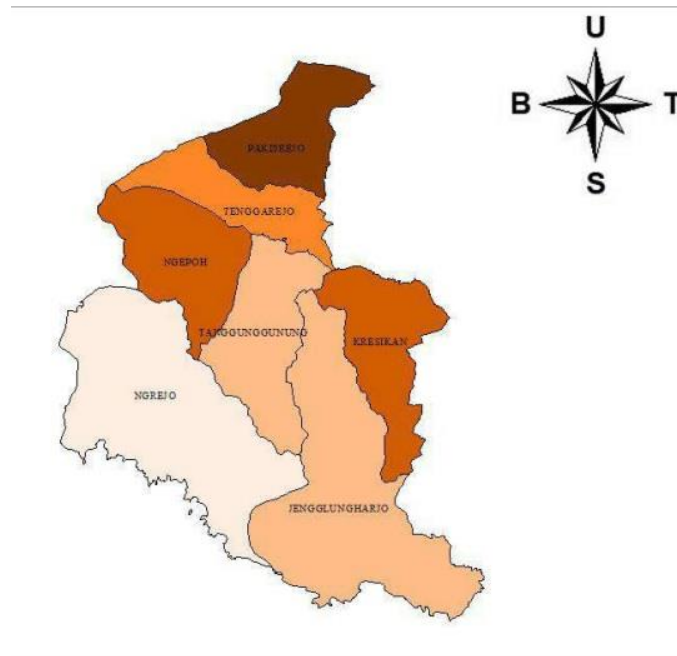
LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Lokasi Penelitian



Gambar Peta Jawa Timur

Sumber : sumbersejarah1,blogspot.com



Gambar Peta Kecamatan Tanggunggunug

Sumber : exploreta,blogspot.com

Lampiran 2. Lembar Penilaian *Expert Judgement*

LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN BERDASARKAN PADA *EXPERT JUDGEMENT*

Judul Penelitian : Studi Tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Pada Budidaya Ayam Broiler Sistem Kemitraan Di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung

Peneliti : Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara

Expert Judgement : Dr, Ir, Sunarto, MP

Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian validasi dan reliabel instrumen penelitian ini didasarkan atas saran Bapak/Ibu yang mengacu pada “Implementasi Kebijakan Penerapan Standar Budidaya Ayam Broiler Pola Kemitraan”, Tujuan penilaian validasi dan reliabel instrumen penelitian ini, agar dapat diperoleh instrumen yang valid dan reliabel, Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon Bapak/Ibu sebagai *Expert Judgement* berkenan memberikan respon pada setiap aspek penilaian dengan memberi tanda (✓) sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- Mohon memberi tanda (✓) pada kolom nilai sesuai penilaian terhadap instrumen yang terlampir, Dimana rentangan validasi dengan unit skor mulai dari (5) bermakna “Sangat Valid”/”Sangat Reliabel” sampai dengan unit skor (1) yang bermakna “Sangat Tidak Valid”/”Sangat Tidak Reliabel”, Berikut keterangan selengkapnya mengenai skala penilaian:

5 = Sangat Valid/Sangat Reliabel

4 = Valid/Reliabel

3 = Cukup Valid/Cukup Reliabel

2 = Tidak Valid/Tidak Reliabel

1 = Sangat Tidak Valid/Sangat Tidak Reliabel

- Apabila penilaian yang diberikan Bapak/Ibu “Cukup Valid”/”Cukup Reliabel”, “Kurang Valid”/”Kurang Reliabel”, atau “Sangat Tidak Valid”/”Sangat Tidak Reliabel”, mohon Bapak/Ibu berenan memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun pada kolom yang tersedia,

A. Aspek Penilaian

No,	Aspek yang Dinilai	Skor Validitas				
		1	2	3	4	5
1,	Instrumen harus mampu mengidentifikasi fakta di lapangan				✓	
2,	Instrumen mengandung unit, elemen, dan kriteria unjuk kerja (KUK) tentang penerapan kebijakan standar budidaya ayam broiler sesuai SKKNI No, 321 Tahun 2017 Perunggasan skema Operator Pedaging				✓	
3	Setiap unit mengandung elemen dan Kriteria Unjuk Kerja (KUK) yang memadai				✓	
4	Setiap elemen mengandung Kriteria Unjuk Kerja (KUK) yang memadai				✓	
5,	Instrumen disusun berdasarkan pendekatan yang sesuai dengan kaidah keilmuan (susunan kalimat SPOK, tulisan EYD) atau kebijakan {regulasi yang berlaku (SKKNI No, 321 Tahun 2017)}				✓	
6,	Instrumen penelitian sesuai dengan kisi-kisi				✓	
7,	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap kualitas isi				✓	
8,	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap cakupan isi				✓	

B. Komentar dan Saran

Jika ada saran inovatif pada Seminar Proposal, maka instrumen dapat disesuaikan dengan perkembangan penelitian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



C. Kesimpulan

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang dibuat peneliti ini dinyatakan :

- ①. Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data
2. Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data sesuai dengan revisi dan saran
3. Tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data

*) Mohon lingkari/tanda centang pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

Bapak/Ibu

Malang, 16 Desember 2024

Expert Judgement

Dr, Ir, Sunarto, MP

Lampiran 3. Lembar Penilaian *Expert Judgement*

**LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN
BERDASARKAN PADA *EXPERT JUDGEMENT***

Judul Penelitian : Studi Tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Pada Budidaya Ayam Broiler Sistem Kemitraan Di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung

Peneliti : Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara

Expert Judgement : drh, Nurdianti, M, Si

Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian validasi dan reliabel instrumen penelitian ini didasarkan atas saran Bapak/Ibu yang mengacu pada “Implementasi Kebijakan Penerapan Standar Budidaya Ayam Broiler Pola Kemitraan”, Tujuan penilaian validasi dan reliabel instrumen penelitian ini, agar dapat diperoleh instrumen yang valid dan reliabel, Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon Bapak/Ibu sebagai *Expert Judgement* berkenan memberikan respon pada setiap aspek penilaian dengan memberi tanda (✓) sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mohon memberi tanda (✓) pada kolom nilai sesuai penilaian terhadap instrumen yang terlampir, Dimana rentangan validasi dengan unit skor mulai dari (5) bermakna “Sangat Valid”/”Sangat Reliabel” sampai dengan unit skor (1) yang bermakna “Sangat Tidak Valid”/”Sangat Tidak Reliabel”, Berikut keterangan selengkapnya mengenai skala penilaian:
 - 5 = Sangat Valid/Sangat Reliabel**
 - 4 = Valid/Reliabel**
 - 3 = Cukup Valid/Cukup Reliabel**
 - 2 = Tidak Valid/Tidak Reliabel**
 - 1 = Sangat Tidak Valid/Sangat Tidak Reliabel**
2. Apabila penilaian yang diberikan Bapak/Ibu “Cukup Valid”/”Cukup Reliabel”, “Kurang Valid”/”Kurang Reliabel”, atau “Sangat Tidak Valid”/”Sangat Tidak Reliabel”, mohon Bapak/Ibu berenan memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun pada kolom yang tersedia,





A. Aspek Penilaian

No,	Aspek yang Dinilai	Skor Validitas				
		1	2	3	4	5
1,	Instrumen harus mampu mengidentifikasi fakta di lapangan				✓	
2,	Instrumen mengandung unit, elemen, dan kriteria unjuk kerja (KUK) tentang penerapan kebijakan standar budidaya ayam broiler sesuai SKKNI No, 321 Tahun 2017 Perunggasan skema Operator Pedaging					✓
3	Setiap unit mengandung elemen dan Kriteria Unjuk Kerja (KUK) yang memadai				✓	
4	Setiap elemen mengandung Kriteria Unjuk Kerja (KUK) yang memadai				✓	
5,	Instrumen disusun berdasarkan pendekatan yang sesuai dengan kaidah keilmuan (susunan kalimat SPOK, tulisan EYD) atau kebijakan {regulasi yang berlaku (SKKNI No, 321 Tahun 2017)}					✓
6,	Instrumen penelitian sesuai dengan kisi-kisi				✓	
7,	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap kualitas isi				✓	
8,	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap cakupan isi				✓	

B. Komentar dan Saran

Bisa digunakan

.....

.....

.....

.....

.....



C. Kesimpulan

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang dibuat peneliti ini dinyatakan :

- ① Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data
2. Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data sesuai dengan revisi dan saran
3. Tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data

*) Mohon lingkari/tanda centang pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

Bapak/Ibu

Malang, 11 Desember 2025

Expert Judgement

drh, Nurdianti, M, Si

Lampiran 4. Lembar Penilaian *Expert Judgement*

LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN BERDASARKAN PADA *EXPERT JUDGEMENT*

Judul Penelitian : Studi Tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Pada Budidaya Ayam Broiler Sistem Kemitraan Di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung

Peneliti : Nazeem Andrey Sheva Omar Jawara

Expert Judgement : drh, Intan Galuh Bintari, M,Si

Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian validasi dan reliabel instrumen penelitian ini didasarkan atas saran Bapak/Ibu yang mengacu pada “Implementasi Kebijakan Penerapan Standar Budidaya Ayam Broiler Pola Kemitraan”, Tujuan penilaian validasi dan reliabel instrumen penelitian ini, agar dapat diperoleh instrumen yang valid dan reliabel, Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon Bapak/Ibu sebagai *Expert Judgement* berkenan memberikan respon pada setiap aspek penilaian dengan memberi tanda (✓) sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mohon memberi tanda (✓) pada kolom nilai sesuai penilaian terhadap instrumen yang terlampir, Dimana rentangan validasi dengan unit skor mulai dari (5) bermakna “Sangat Valid”/”Sangat Reliabel” sampai dengan unit skor (1) yang bermakna “Sangat Tidak Valid”/”Sangat Tidak Reliabel”, Berikut keterangan selengkapnya mengenai skala penilaian:

5 = Sangat Valid/Sangat Reliabel

4 = Valid/Reliabel

3 = Cukup Valid/Cukup Reliabel

2 = Tidak Valid/Tidak Reliabel

1 = Sangat Tidak Valid/Sangat Tidak Reliabel

2. Apabila penilaian yang diberikan Bapak/Ibu “Cukup Valid”/”Cukup Reliabel”, “Kurang Valid”/”Kurang Reliabel”, atau “Sangat Tidak Valid”/”Sangat Tidak Reliabel”, mohon Bapak/Ibu berenan memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun pada kolom yang tersedia,

A. Aspek Penilaian

No,	Aspek yang Dinilai	Skor Validitas				
		1	2	3	4	5
1,	Instrumen harus mampu mengidentifikasi fakta di lapangan					✓
2,	Instrumen mengandung unit, elemen, dan kriteria unjuk kerja (KUK) tentang penerapan kebijakan standar budidaya ayam broiler sesuai SKKNI No, 321 Tahun 2017 Perunggasan skema Operator Pedaging					✓
3	Setiap unit mengandung elemen dan Kriteria Unjuk Kerja (KUK) yang memadai					✓
4	Setiap elemen mengandung Kriteria Unjuk Kerja (KUK) yang memadai					✓
5,	Instrumen disusun berdasarkan pendekatan yang sesuai dengan kaidah keilmuan (susunan kalimat SPOK, tulisan EYD) atau kebijakan {regulasi yang berlaku (SKKNI No, 321 Tahun 2017)}			✓		
6,	Instrumen penelitian sesuai dengan kisi-kisi					✓
7,	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap kualitas isi					✓
8,	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap cakupan isi					✓

B. Komentar dan Saran

Perbaiki Instrumen sesuai dg kaidah keilmuan (susunan kalimat & tulisan berdasarkan EYD).





C. Kesimpulan

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang dibuat peneliti ini dinyatakan :

- ① Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data
2. Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data sesuai dengan revisi dan saran
3. Tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data

*) Mohon lingkari/tanda centang pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Malang, 13 Desember 2024

Expert Judgement

drh, Intan Galuh Bintari, M,Si

Lampiran 5. Kisi-kisi instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN
STUDI TENTANG STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI)
PADA BUDIDAYA AYAM BROILER SISTEM KEMITRAAN
DI KECAMATAN TANGGUNGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG
Berbasis pada SKKNI nomor 321 Tahun 2017 Bidang Perunggasan
Skema : Operator Ayam Pedaging

Nama Unit	Elemen	Kriteria Unjuk Kerja	Jumlah KUK	Bobot (%)
Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1. Merencanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1.1. Alat pelindung diri diidentifikasi sesuai prosedur, (Baju dan celana panjang ,menggunakan helm , kacamata pelindung, masker, dan sepatu boots) 1.2. Perlengkapan kerja dan material dipilih sesuai standar, (Bahan baju dan celana berbahan katun dan poliester, kacamata terbuat dari polikarbonat dan akrilik yang tahan goresan, tahan benturan dan transparan, sarung tangan yang terbuat dari lateks, nitril, atau kulit sesuaikan dengan bahaya spesifik seperti bahaya biologis, kimia atau material), sepatu boots menggunakan bahan karet dan dilengkapi dengan pelindung besi pada ujung sepatu yang memiliki karakteristik tahan benturan, slip-resistant, dan tahan lama) 1.3. Material berbahaya dan bahaya lain yang berdampak pada pelaksana, pekerja lain	7	10%





		<p>dan hewan di area kerja diidentifikasi, (Terdapatnya bahan kimia seperti desinfektan dan insektisida, bahaya fisik seperti peralatan yang memiliki tegangan tinggi atau alat yang memiliki beban berat dan benda tajam serta alat sumber panas, bahaya biologis baik dari virus, bakteri, parasit maupun jamur, bahaya ergonomis atau bahaya cedera yang disebabkan karena kesalahan saat mengangkat benda yang berat, bahaya lingkungan ammonia serta penanganan kotoran ayam yang tidak dibuang sembarangan)</p> <p>1.4. Rencana prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditetapkan (Perencanaan pelatihan atau pengarahan mengenai K3 untuk pekerja, pelatihan penggunaan peralatan kandang ayam broiler, penyediaan APD, pengelolaan bahaya seperti pengendalian sirkulasi udara dan limbah dan bahan kimia, kebersihan dan sanitasi lingkungan kandang, penyediaan perlengkapan darurat, pemantauan kesehatan pekerja)</p>		
2. Menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)		2.1. Peralatan pelindung diri digunakan sesuai spesifikasi dan standar,		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



- (Baju dan celana yang khusus digunakan untuk bekerja didalam kandang, helm yang dapat melindungi kepala dari benturan, ringan dan kuat serta dari polipropilena atau polikarbonat yang digunakan pada saat melakukan pekerjaan dikandang, kacamata digunakan saat melakukan pembersihan kandang dan penyemprotan desinfektan dengan bahan polikarbonat dan dilapisi dengan nati-fog untuk mencegah kabut, menggunakan masker saat beraktifitas pada area kandang yang berguna untuk mencegah debu, gas ataupun uap berbahaya pada saat bekerja diarea kandang, penggunaan sarung tangan pada saat kegiatan tertentu seperti nekropsis ataupun sanitasi kandang, penggunaan sepatu boots pada saat bekerja dikandang)
- 2.2. Area kerja dibersihkan sesuai SOP,
(Pengosongan kandang, dan pembersihan kotoran, persiapan alat dan bahan, pencucian kandang pertama, pencucian kandang ke dua menggunakan desinfektan, pembilasan, pengeringan, pembersihan peralatan)
 - 2.3. Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)



		<p>diterapkan (Pelatihan K3 untuk pekerja, Penggunaan APD, penggunaan alat mesin perkandangan yang benar, kebersihan dan sanitasi lingkungan kandang, penanganan limbah, pelatihan K3 untuk pekerja, penyediaan perlengkapan darurat seperti obat-obatan, pemantauan kesehatan pekerja)</p>		
<p>Melakukan Biosekuriti</p>	<p>1. Menyiapkan pelaksanaan biosekuriti</p>	<p>1.1. Alat dan bahan untuk biosekuriti disiapkan sesuai kebutuhan (Desinfektan, APD, alat pembersih, fasilitas penyeterilan kendaraan atau orang dari luar sebelum masuk kedalam kandang, tanda peringatan dan label, wadah limbah)</p> <p>1.2. Metode biosekuriti disiapkan sesuai dengan prinsip-prinsip minimal SOP (Pembagian area merah, kuning dan hijau, penggunaan APD, pembersihan dan desinfeksi rutin, kontrol terhadap peralatan dan bahan, manajemen limbah, pemeriksaan dan pemantauan kesehatan, penanda pada area berbahaya)</p> <p>1.3. Persiapan biosekuriti dikoordinasikan dengan pihak terkait (Petugas desinfeksi serta personel yang bekerja di area</p>	<p>17</p>	<p>25%</p>



		<p>yang rentan terhadap resiko biologis)</p>	
	<p>2. Melaksanakan biosekuriti</p>	<p>2.1. Areal bersih dan kotor dibatasi (penerapan 3 zona)</p> <p>2.2. Pelaksanaan desinfeksi orang/kendaraan/barang dan/ atau peralatan yang masuk ke areal dipastikan sesuai prosedur (Adanya tempat penyemprotan desinfektan untuk orang, kendaraan ataupun peralatan yang akan memasuki area kandang)</p> <p>2.3. Bahan desinfeksi dikontrol sesuai prosedur (Penyimpanan dan penanganan sesuai aturan pada kemasan, pembuangan limbah bekas desinfektan tidak sembarangan)</p> <p>2.4. Larutan desinfeksi dicampur sesuai prosedur (Dosis desinfektan disesuaikan dengan dosis yang ada pada kemasan)</p> <p>2.5. Larutan desinfeksi diganti sesuai prosedur (Frekuensi penggantian sesuai peraturan untuk tetap efektif dan konsentrasi atau takaran yang sesuai dengan jenis larutan yang digunakan)</p> <p>2.6. Pelaksanaan biosekuriti dilakukan sesuai alur yang ditentukan (Biosekuriti konseptual, biosekuriti struktural, dan</p>	



		<p>biosekuriti prosedural)</p> <p>2.7. Riwayat kasus penyakit dicatat pada setiap kandang (Adanya rekording penyakit pada ayam)</p> <p>2.8. Unggas yang baru datang dipastikan sehat (Dilakukan pengecekan kesehatan DOC dengan melihat ciri-ciri umum seperti tidak cacat , bulu kering dan halus, mata cerah, lincah, Puser yang tertutup dan kering,tembolok yang tidak terlalu lembek atau keras, kaki kokoh)</p> <p>2.9. Hewan pembawa penyakit dikontrol sesuai prosedur (Dilakukan isolasi dan pencegahan hewan lain masuk kearea kandang)</p> <p>2.10. Unggas sakit dan mati ditangani sesuai prosedur (Dimusnahkan di area yang jauh dari kandang, ditimbun pada tanah untuk ayam yang terserang penyakit)</p> <p>2.11.Kotoran unggas ditangani sesuai prosedur (Limbah ditangani sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh kandang)</p>		
	<p>3. Mengevaluasi hasil biosekuriti</p>	<p>3.1. Hasil pelaksanaan biosekuriti dievaluasi (Adanya evaluasi biosekuriti)</p> <p>3.2. Tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil evaluasi (Rencana perbaikan ditentukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah ditetapkan)</p>		



Menyiapkan kandang produksi				
		3.3. Hasil pelaksanaan biosekuriti didokumentasikan (Terdapat dokumentasi pada setiap kegiatan biosekuriti)		
1. Melakukan sanitasi		1.1. Kandang dibersihkan sesuai standar (Pengeluaran sekam dan pembersihan kotoran, pencucihamaan atau sanitasi, flushing nipple, pengapuran) 1.2. Kandang disucihamakan sesuai aturan penggunaan desinfektan (Dosis desinfektan yang digunakan disesuaikan dengan dosis pada kemasan penggunaan desinfektan) 1.3. Lingkungan kandang dibersihkan dari kotoran (Dilakukan pembersihan di area sekitar kandang)	6	8%
2. Mengatur suhu dan kelembaban		2.1. Intensitas cahaya dalam kandang diatur sesuai dengan kebutuhan (Dilakukan pengaturan intensitas cahaya sesuai kebutuhan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh kandang) 2.2. Sirkulasi dalam kandang diatur sesuai standar (Sirkulasi udara diatur sesuai dengan kebutuhan) 2.3. Suhu dan kelembaban dalam kandang diatur sesuai standar (Suhu yang diperlukan untuk DOC adalah 30-32°C dan kelembaban 60-80%)		



Mengelola Unggas Periode Starter

<p>1. Menyiapkan peralatan indukan</p>	<p>1.1. Peralatan indukan diidentifikasi sesuai standar (Sekat didalam kandang brooding dan pemanas (chick guard), diatas sekam ditambah alas koran, plastik untuk tirai, tempat pakan (baby chick), tempat air minum yang bersih, lampu 20 lux)</p> <p>1.2. Peralatan indukan disiapkan sesuai standar (Lebar chick guard yang sesuai dengan jumlah ayam, pemanas dinyalakan 2-4 jam sebelum DOC masuk, alas koran/kertas ditata sedemikian rupa untuk menutupi semua litter/sekam, plastik untuk tirai dipastikan rapi dan tidak terbuka, pakan disebar pada alas koran/kertas, tempat pakan diisi pakan, tempat air minum dipastikan dapat dijangkau ayam)</p> <p>1.3. Pemanas dinyalakan sesuai standar (Dinyalakan hingga mencapai suhu yang dibutuhkan ayam DOC yaitu 32-33°C)</p>	22	32%
<p>2. Menyiapkan pakan periode <i>starter</i></p>	<p>2.1. Pakan disiapkan sesuai standar (Menggunakan pakan starter dengan nutrisi yang sesuai)</p> <p>2.2. Suplemen disiapkan sesuai standar (Vitamin, obat dan suplemen yang tersedia sesuai kebutuhan ayam)</p> <p>2.3. Sumber air minum disiapkan</p>		



		(Tersedianya air bersih untuk minum ayam)		
3. Memelihara anak unggas		<p>3.1. Anak unggas diseleksi sebelum ditempatkan (Dilakukan pengecekan kesehatan sebelum DOC disebar dalam kandang dan memisahkan DOC yang mati)</p> <p>3.2. Anak unggas dalam indukan dikontrol sesuai tingkat kenyamanannya (Dilakukan pengontrolan pemanas dan melihat persebaran DOC)</p> <p>3.3. Anak unggas dikelompokan berdasarkan keseragaman berat badan (Melakukan pengelompokan DOC yang memiliki bobot yang sama)</p> <p>3.4. Indukan diperluas dengan mengatur lingkaran pembatas dan pemanas (Dilakukan pelebaran secara berkala menyesuaikan dengan kepadatan kandang brooding)</p> <p>3.5. 3,5 Tempat pakan dan air minum ditambah sesuai kebutuhan (Penambahan tempat pakan dan minum dilakukan berkala sesuai sejalan dengan pelebaran brooding)</p>		
4. Memberikan pakan		<p>4.1. Pakan disiapkan sesuai standar (Menggunakan pakan untuk fase starter)</p> <p>4.2. Cara pemberian pakan ditentukan (Menggunakan pakan</p>		



		<p>starter, menjaga kualitas dan kebersihan pakan, pemantauan dan sisa pakan)</p> <p>4.3. Air minum diberikan secara terus menerus (adlibitum) (pemberian air minum diberikan secara adlibitum)</p> <p>4.4. Suplemen diberikan sesuai standar (Pemberian suplemen sesuai dengan kebutuhan ayam dan untuk dosis dapat dilihat dari label kemasan)</p> <p>4.5. Pakan diberikan sesuai dengan standar (Pemberian pakan secara adlibitum)</p>		
5. Mengevaluasi periode <i>starter</i>		<p>5.1. Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan (Alat penimbangan dipersiapkan dengan menggunakan alat timbangan yang akurat, ayam yang akan ditimbang dipilih secara acak dan dilakukan pada waktu yang sama, dalam penimbangan dilakukan secara hati-hati untuk menghindari cedera dan stres pada ayam, proses penimbangan dari angka 0 hingga angka timbangan berhenti dan dilakukan pencatatan)</p> <p>5.2. Pakan yang sudah diberikan dijumlah (Dilakukan pencatatan pakan yang diberikan)</p> <p>5.3. Penambahan bobot badan dihitung sesuai target</p>		



		<p>(Pemantauan pertambahan bobot badan dengan penimbangan secara berkala)</p> <p>5.4. Konversi pakan dihitung sesuai ketentuan (Perhitungan konversi pakan menggunakan rumus FCR)</p> <p>5.5. Kematian unggas dicatat (Dilakukan pencatatan kematian ayam broiler setiap harinya)</p> <p>5.6. Hasil evaluasi ditetapkan (Melakukan evaluasi pemeliharaan fase starter)</p>		
Mengelola Unggas Perode <i>Finisher</i>	Menyiapkan pakan periode <i>finisher</i>	<p>1.1. Pakan disiapkan Sesuai standar (menggunakan pakan sesuai fase ayam yakni ayam broiler fase finisher)</p> <p>1.2. Suplemen disiapkan sesuai standar (vitamin dan obat tersedia sesuai dengan kebutuhan ayam)</p> <p>1.3. Sumber air minum disiapkan (Sumber air minum ayam dalam keadaan bersih)</p>	17	25%
	Memelihara unggas	<p>2.1. Unggas dikelompokkan berdasarkan keseragaman berat badan (Pengelompokan ayam broiler sesuai dengan keseragaman bobot badan, dilakukan sexsing)</p> <p>2.2. Cahaya diatur sesuai kebutuhan (intensitas cahaya 5 lux)</p> <p>2.3. Suhu dan kelembapan diatur sesuai kebutuhan (20-25oC dengan kelembaban 40-60%)</p>		



		2.4. Alas kandang diatur sesuai kebutuhan (Ketebalan litter yakni 8-15 cm dan litter diusahakan dalam keadaan kering)		
Memberikan pakan		3.1. Pakan disiapkan sesuai standar jenis unggas (Pakan yang digunakan adalah pakan fase finisher) 3.2. Cara pemberian pakan ditentukan (Menggunakan pakan starter, menjaga kualitas dan kebersihan pakan, pemantauan dan sisa pakan) 3.3. Air minum diberikan secara terus menerus (adlibitum) (Air minum diberikan secara adlibitum) 3.4. Suplemen diberikan sesuai standar (Pemberian suplemen sesuai dengan kebutuhan ayam dan untuk dosis dapat dilihat dari label kemasan) 3.5. Pakan diberikan sesuai dengan standar target bobot badan (Pemberian pakan secara adlibitum untuk memaksimalkan penambahan bobot badan)		
Mengevaluasi periode <i>finisher</i>		4.1. Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan (Alat penimbangan dipersiapkan dengan menggunakan alat timbangan yang akurat, ayam yang akan ditimbang dipilih secara acak dan dilakukan pada waktu		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

		<p>yang sama, dalam penimbangan dilakukan secara hati-hati untuk menghindari cedera dan stres pada ayam, proses penimbangan dari angka 0 hingga angka timbangan berhenti dan dilakukan pencatatan)</p> <p>4.2. Konsumsi pakan ditimbang (Jumlah pakan di catat setiap harinya)</p> <p>4.3. Konversi pakan dihitung (Konversi pakan dihitung dengan rumus FCR)</p> <p>4.4. Kematian unggas dicatat (Dilakukan pencatatan untuk ayam yang mati)</p> <p>4.5. Hasil evaluasi ditetapkan (Adanya evaluasi setelah mengetahui kesimpulan hasil pemeliharaan selama masa produksi)</p>		
	Jumlah		69	100%



Lampiran 6. Instrumen Observasi

**STUDI TENTANG STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI)
PADA BUDIDAYA AYAM BROILER SISTEM KEMITRAAN
DI KECAMATAN TANGGUNGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG
Berbasis pada SKKNI nomor 321 Tahun 2017 Bidang Perunggasan
Skema : Operator Ayam Pedaging**

Nama Unit	Elemen	Kriteria Unjuk Kerja	Hasil Observasi	
			SK	BK
Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3)	1. Merencanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1.1 Alat pelindung diri diidentifikasi sesuai prosedur.		
		1.2 Perlengkapan kerja dan material dipilih sesuai standar.		
		1.3 Material berbahaya dan bahaya lain yang berdampak pada pelaksana. pekerja lain dan hewan di area kerja diidentifikasi.		
		1.4 Rencana prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditetapkan.		
	2. Menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	2.1 Peralatan pelindung diri digunakan sesuai spesifikasi dan standar.		
		2.2 Area kerja dibersihkan sesuai SOP.		
		2.3 Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan.		
Melakukan Biosekuriti	1. Menyiapkan pelaksanaan biosekuriti	1.1 Alat dan bahan untuk biosekuriti disiapkan sesuai kebutuhan.		
		1.2 Metode biosekuriti disiapkan sesuai dengan prinsip-prinsip minimal SOP		
		1.3 Persiapan biosekuriti dikoordinasikan dengan pihak terkait.		
	2 Melaksanakan biosekuriti	2.1 Areal bersih dan kotor dibatasi.		
		2.2 Pelaksanaan desinfeksi orang/kendaraan/barang dan/ atau peralatan yang masuk ke areal dipastikan sesuai prosedur		
		2.3 Bahan desinfeksi dikontrol sesuai prosedur.		
		2.4 Larutan desinfeksi dicampur sesuai prosedur.		





		2,5	Larutan desinfeksi diganti sesuai prosedur,			
		2,6	Pelaksanaan biosekuriti dilakukan sesuai alur yang ditentukan,			
		2,7	Riwayat kasus penyakit dicatat pada setiap kandang			
		2,8	Unggas yang baru datang dipastikan sehat,			
		2,9	Hewan pembawa penyakit dikontrol sesuai prosedur			
		2,10	Unggas sakit dan mati ditangani sesuai prosedur,			
		2,11	Kotoran unggas ditangani sesuai prosedur,			
	3	Mengevaluasi hasil biosekuriti	3,1	Hasil pelaksanaan biosekuriti dievaluasi,		
			3,2	Tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil evaluasi,		
			3,3	Hasil pelaksanaan biosekuriti didokumentasikan,		
	Menyiapkan Kandang Produksi	1, Melakukan sanitasi	1,1	Kandang dibersihkan sesuai standar,		
1,2			Kandang disucihamakan sesuai aturan penggunaan desinfektan,			
1,3			Lingkungan kandang dibersihkan dari kotoran,			
2, Mengatur suhu dan kelembaban		2,1	Intensitas cahaya dalam kandang diatur sesuai dengan kebutuhan,			
		2,2	Sirkulasi dalam kandang diatur sesuai standar,			
		2,3	Suhu dan kelembaban dalam kandang diatur sesuai standar,			
Mengelola Unggas Periode Starter	1, Menyiapkan peralatan indukan	1,1	Peralatan indukan diidentifikasi sesuai standar,			
		1,2	Peralatan indukan disiapkan sesuai standar,			
		1,3	Pemanas dinyalakan sesuai standar,			
	2, Menyiapkan pakan periode starter	2,1	Pakan disiapkan sesuai standar,			
		2,2	Suplemen disiapkan sesuai standar,			
		2,3	Sumber air minum disiapkan,			



Mengelola Unggas Periode Finisher	3, Memelihara anak unggas	3,1	Anak unggas diseleksi sebelum ditempatkan,		
		3,2	Anak unggas dalam indukan dikontrol sesuai tingkat kenyamanannya,		
		3,3	Anak unggas dikelompokkan berdasarkan keseragaman berat badan,		
		3,4	Indukan diperluas dengan mengatur lingkaran pembatas dan pemanas,		
		3,5	Tempat pakan dan air minum ditambah sesuai kebutuhan,		
	4, Memberikan pakan	4,1	Pakan disiapkan sesuai standar jenis unggas,		
		4,2	Cara pemberian pakan ditentukan,		
		4,3	Air minum diberikan secara terus menerus (<i>adlibitum</i>),		
		4,4	Suplemen diberikan sesuai standar,		
		4,5	Pakan diberikan sesuai dengan standar		
	5, Mengevaluasi periode starter	5,1	Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan,		
		5,2	Pakan yang sudah diberikan dijumlah,		
		5,3	Penambahan bobot badan dihitung sesuai target,		
		5,4	Konversi pakan dihitung sesuai ketentuan,		
		5,5	Kematian unggas dicatat,		
		5,6	Hasil evaluasi ditetapkan,		
	1, Menyiapkan pakan periode finisher	1,1	Pakan disiapkan Sesuai standar		
		1,2	Suplemen disiapkan sesuai standar,		
1,3		Sumber air minum disiapkan,			
2, Memelihara unggas	2,1	Unggas dikelompokkan berdasarkan keseragaman berat badan,			
	2,2	Cahaya diatur sesuai kebutuhan,			
	2,3	Suhu dan kelembapan diatur sesuai kebutuhan,			



		2,4	Alas kandang diatur sesuai kebutuhan,		
2	Memberikan pakan	2,1	Pakan disiapkan sesuai standar jenis unggas,		
		2,2	Cara pemberian pakan ditentukan,		
		2,3	Air minum diberikan secara terus menerus (<i>adlibitum</i>),		
		2,4	Suplemen diberikan sesuai standar,		
		2,5	Pakan diberikan sesuai dengan standar target bobot badan,		
3	Mengevaluasi periode <i>finisher</i>	3,1	Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan		
		3,2	Konsumsi pakan ditimbang,		
		3,3	Konversi pakan dihitung,		
		3,4	Kematian unggas dicatat,		
		3,5	Hasil evaluasi ditetapkan,		
		Jumlah			

Keterangan :

SK = sudah kompeten

BK = belum kompeten

Cara Penilaian :

1. Apabila kriteria unjuk kerja pada kandang telah diterapkan maka pada kolom SK diberikan tanda (✓)
2. Apabila kriteria unjuk kerja pada kandang belum diterapkan maka pada kolom BK diberi tanda (✓)
3. Secara umum jika salah satu kriteria unjuk kerja tidak diterapkan maka dinyatakan belum menerapkan SKKNI, apabila kondisi akhir belum menerapkan maka harus dirinci elemen apa dan KUK mana yang belum diterapkan,

Lampiran 7. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

No	Nama Mitra	Alamat	Jenis Kandang	Populasi	Kemitraan	Jumlah ABK
1	Sarnan	Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	10,000	PT, MGB	3
2	Sukirno	Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	5,000	PT,MGB	1
3	Didik 1	Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	20,000	PT,Ciomas	4
4	Didik 2	Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	10,000	PT,Ciomas	3
5	Amad	Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	5,000	PT,Bromat	1
6	Ridwan	Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	8,000	PT,MGB	1
7	Riyanto	Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	6,000	PT,Bromat	1
8	Harsono	Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	5,500	PT,MGB	1
9	Eko 1	Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	4,000	PT,Ciomas	1
10	Eko 2	Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	4,000	PT,Ciomas	1
11	Candra	Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	5,000	PT,MGB	1
12	Deni	Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	5,000	PT,MGB	1
13	Wurisapto	Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	6,500	PT,MGB	1
14	Agus	Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	33,000	PT,CPI	4
15	Ricard	Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	25,000	PT,CPI	4
16	Andik	Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	14,000	PT,CPI	3
17	Arga	Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	15,000	PT,CPI	3
18	Yusron	Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung	Close House	30,000	PT,CPI	5



Lampiran 8. Kompetensi Operator *Farm* Unggas Pedaging

Nama Unit	Elemen	Kriteria Unjuk Kerja	Hasil Observasi	
			K	BK
Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1. Merencanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1.1 Alat pelindung diri diidentifikasi sesuai prosedur.	0	38
		1.2 Perlengkapan kerja dan material dipilih sesuai standar.	0	38
		1.3 Material berbahaya dan bahaya lain yang berdampak pada pelaksana. pekerja lain dan hewan di area kerja diidentifikasi.	0	38
		1.4 Rencana prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditetapkan.	0	38
	2. Menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	2.1 Peralatan pelindung diri digunakan sesuai spesifikasi dan standar.	0	38
		2.2 Area kerja dibersihkan sesuai SOP.	0	38
		2.3 Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan.	0	38
Melakukan Biosekuriti	1. Menyiapkan pelaksanaan biosekuriti	1.1 Alat dan bahan untuk biosekuriti disiapkan sesuai kebutuhan.	6	32
		1.2 Metode biosekuriti disiapkan sesuai dengan prinsip-prinsip minimal SOP	0	38
		1.3 Persiapan biosekuriti dikoordinasikan dengan pihak terkait.	0	38
	2 Melaksanakan biosekuriti	2.1 Areal bersih dan kotor dibatasi.	0	38
		2.2 Pelaksanaan desinfeksi orang/ kendaraan/ barang atau peralatan yang masuk ke areal dipastikan sesuai prosedur.	0	38
		2.3 Bahan desinfeksi dikontrol sesuai prosedur.	0	38
		2.4 Larutan desinfeksi dicampur sesuai prosedur.	0	38
		2.5 Larutan desinfeksi diganti sesuai prosedur.	0	38





Mengelola Unggas Periode Starter	Menyiapkan Knandang Produksi	2.6 Pelaksanaan biosekuriti dilakukan sesuai alur yang ditentukan.	0	38	
		2.7 Riwayat kasus penyakit dicatat pada setiap kandang	38	0	
		2.8 Unggas yang baru datang dipastikan sehat.	38	0	
		2.9 Hewan pembawa penyakit dikontrol sesuai prosedur	38	0	
		2.10 Unggas sakit dan mati ditangani sesuai prosedur.	38	0	
		2.11 Kotoran unggas ditangani sesuai prosedur.	38	0	
	3 Mengevaluasi hasil biosekuriti	3.1 Hasil pelaksanaan biosekuriti dievaluasi.	0	38	
		3.2 Tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil evaluasi.	0	38	
		3.3 Hasil pelaksanaan biosekuriti didokumentasikan.	0	38	
	Mengelola Unggas Periode Starter	1. Melakukan sanitasi	1.1 Kandang dibersihkan sesuai standar.	35	3
			1.2 Kandang disucihamakan sesuai aturan penggunaan desinfektan.	35	3
			1.3 Lingkungan kandang dibersihkan dari kotoran.	25	13
2. Mengatur suhu dan kelembaban		2.1 Intensitas cahaya dalam kandang diatur sesuai dengan kebutuhan.	30	8	
		2.2 Sirkulasi dalam kandang diatur sesuai standar.	31	7	
		2.3 Suhu dan kelembaban dalam kandang diatur sesuai standar.	31	7	
Mengelola Unggas Periode Starter	1. Menyiapkan peralatan indukan	1.1 Peralatan indukan diidentifikasi sesuai standar.	38	0	
		1.2 Peralatan indukan disiapkan sesuai standar.	38	0	
		1.3 Pemanas dinyalakan sesuai standar.	38	0	
	2. Menyiapkan pakan periode	2.1 Pakan disiapkan sesuai standar.	38	0	



Mengelola Unggas Periode Finisher	starter			
		2.2 Suplemen disiapkan sesuai standar.	38	0
		2.3 Sumber air minum disiapkan.	38	0
	3. Memelihara anak unggas	3.1 Anak unggas diseleksi sebelum ditempatkan.	38	0
		3.2 Anak unggas dalam indukan dikontrol sesuai tingkat kenyamanannya.	38	0
		3.3 Anak unggas dikelompokkan berdasarkan keseragaman berat badan.	0	38
		3.4 Indukan diperluas dengan mengatur lingkaran pembatas dan pemanas.	38	0
		3.5 Tempat pakan dan air minum ditambah sesuai kebutuhan.	38	0
	4. Memberikan pakan	4.1 Pakan disiapkan sesuai standar jenis unggas.	38	0
		4.2 Cara pemberian pakan ditentukan.	38	0
		4.3 Air minum diberikan secara terus menerus (ad libitum).	38	0
		4.4 Suplemen diberikan sesuai standar.	38	0
		4.5 Pakan diberikan sesuai dengan standar	38	0
	5. Mengevaluasi periode starter	5.1 Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan.	38	0
		5.2 Pakan yang sudah diberikan dijumlah.	38	0
		5.3 Penambahan bobot badan dihitung sesuai target.	38	0
		5.4 Konversi pakan dihitung sesuai ketentuan.	4	34
		5.5 Kematian unggas dicatat.	38	0
		5.6 Hasil evaluasi ditetapkan.	38	0
	1. Menyiapkan pakan periode finisher	1.1 Pakan disiapkan Sesuai standar	38	0
		1.2 Suplemen disiapkan sesuai standar.	38	0
1.3 Sumber air minum disiapkan.		38	0	
	2.1 Unggas dikelompokkan berdasarkan keseragaman berat badan.	29	9	

2.	Memelihara unggas				
		2.2	Cahaya diatur sesuai kebutuhan.	30	8
		2.3	Suhu dan kelembapan diatur sesuai kebutuhan.	31	7
		2.4	Alas kandang diatur sesuai kebutuhan.	33	5
2	Memberikan pakan	2.1	Pakan disiapkan sesuai standar jenis unggas.	38	0
		2.2	Cara pemberian pakan ditentukan.	38	0
		2.3	Air minum diberikan secara terus menerus (adlibitum).	38	0
		2.4	Suplemen diberikan sesuai standar.	38	0
		2.5	Pakan diberikan sesuai dengan standar target bobot badan.	38	0
3	Mengevaluasi periode finisher	3.1	Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan	38	0
		3.2	Konsumsi pakan ditimbang.	38	0
		3.3	Konversi pakan dihitung.	4	0
		3.4	Kematian unggas dicatat.	38	34
		3.5	Hasil evaluasi ditetapkan.	38	0

Lampiran 9. Perhitungan Finansial Peternakan

Nama Peternak	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)
Pak Sarnan	8,330,000	466,639,000	474,969,000	516,022,920	41,053,920
Pak Sukirno	4,943,333	217,972,000	222,915,333	232,811,250	9,895,916
Pak Didik 1	12,568,333	755,782,000	768,350,333	878,031,000	109,680,666
Pak Didik 2	8,753,333	394,691,000	403,444,333	450,359,280	46,914,946
Pak Amad	4,631,667	224,953,000	229,584,666	244,547,520	14,962,853
Pak Ridwan	5,270,000	360,140,000	365,410,000	399,766,500	34,356,500
Pak Riyanto	5,555,000	216,189,000	221,744,000	242,272,800	20,528,800
Pak Har	4,590,333	224,200,000	228,730,333	266,087,640	37,297,306
Pak Eko 1	4,250,000	167,151,000	171,401,000	190,373,820	18,972,820
Pak Eko 2	4,416,667	166,137,000	170,553,666	191,515,590	20,961,923
Pak Candra	4,071,333	208,860,000	212,931,333	228,336,570	15,405,236
Pak Deni	5,622,667	187,370,000	192,992,666	214,462,500	21,469,833





Pak Wuri	7,158,000	269,316,000	276,474,000	293,648,040	17,174,040
Pak Agus	27,863,333	1,436,600,000	1,464,463,333	1,608,222,000	143,758,666
Pak Andik	12,342,667	594,371,000	606,713,666	670,289,760	63,576,093
Pak Richard	17,846,667	1,161,175,000	1,179,021,666	1,211,246,400	32,224,733
Pak Arga	7,003,333	730,775,000	737,778,333	793,432,500	55,654,166
Pak Yusron	17,836,667	1,331,090,003	1,348,926,670	1,447,709,760	98,783,089
Rata-rata	9,058,518	506,300,611	515,355,796	559,674,908	44,315,778

Lampiran 10. Perhitungan *R/C Ratio*

Nama Peternak	R/C Ratio
Pak Sarnan	1,09
Pak Sukirno	1,04
Pak Didik 1	1,14
Pak Didik 2	1,12
Pak Amad	1,07
Pak Ridwan	1,09
Pak Riyanto	1,09
Pak Har	1,08
Pak Eko 1	1,11
Pak Eko 2	1,12
Pak Candra	1,07
Pak Deni	1,09
Pak Wuri	1,06
Pak Agus	1,10
Pak Andik	1,10
Pak Richard	1,03
Pak Arga	1,08
Pak Yusron	1,07
Rata-rata	1,09

Lampiran 11. Perhitungan *B/C Ratio*

Nama Peternak	R/C Ratio
Pak Sarnan	0,09
Pak Sukirno	0,04
Pak Didik 1	0,14
Pak Didik 2	0,12
Pak Amad	0,07
Pak Ridwan	0,09
Pak Riyanto	0,09

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Pak Har	0,08
Pak Eko 1	0,11
Pak Eko 2	0,12
Pak Candra	0,07
Pak Deni	0,09
Pak Wuri	0,06
Pak Agus	0,10
Pak Andik	0,10
Pak Richard	0,03
Pak Arga	0,08
Pak Yusron	0,07
Rata-rata	0,09

Lampiran 12. Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Nama Peternak	Return On Investment (ROI)
Pak Sarnan	8,54
Pak Sukirno	4,44
Pak Didik 1	14,72
Pak Didik 2	11,63
Pak Amad	6,52
Pak Ridwan	9,4
Pak Riyanto	9,26
Pak Har	7,71
Pak Eko 1	11,07
Pak Eko 2	12,29
Pak Candra	7,23
Pak Deni	8,54
Pak Wuri	6,21
Pak Agus	9,82
Pak Andik	10,48
Pak Richard	2,73
Pak Arga	7,54
Pak Yusron	7,05
Rata-rata	8,60

Lampiran 13. *Payback Period*

Nama Peternak	Payback Period
Pak Sarnan	12
Pak Sukirno	28
Pak Didik 1	6
Pak Didik 2	10
Pak Amad	17
Pak Ridwan	9
Pak Riyanto	15
Pak Har	14
Pak Eko 1	13
Pak Eko 2	12
Pak Candra	13
Pak Deni	19
Pak Wuri	23
Pak Agus	11
Pak Andik	11
Pak Richard	31
Pak Arga	6
Pak Yusron	10
Rata-rata	14

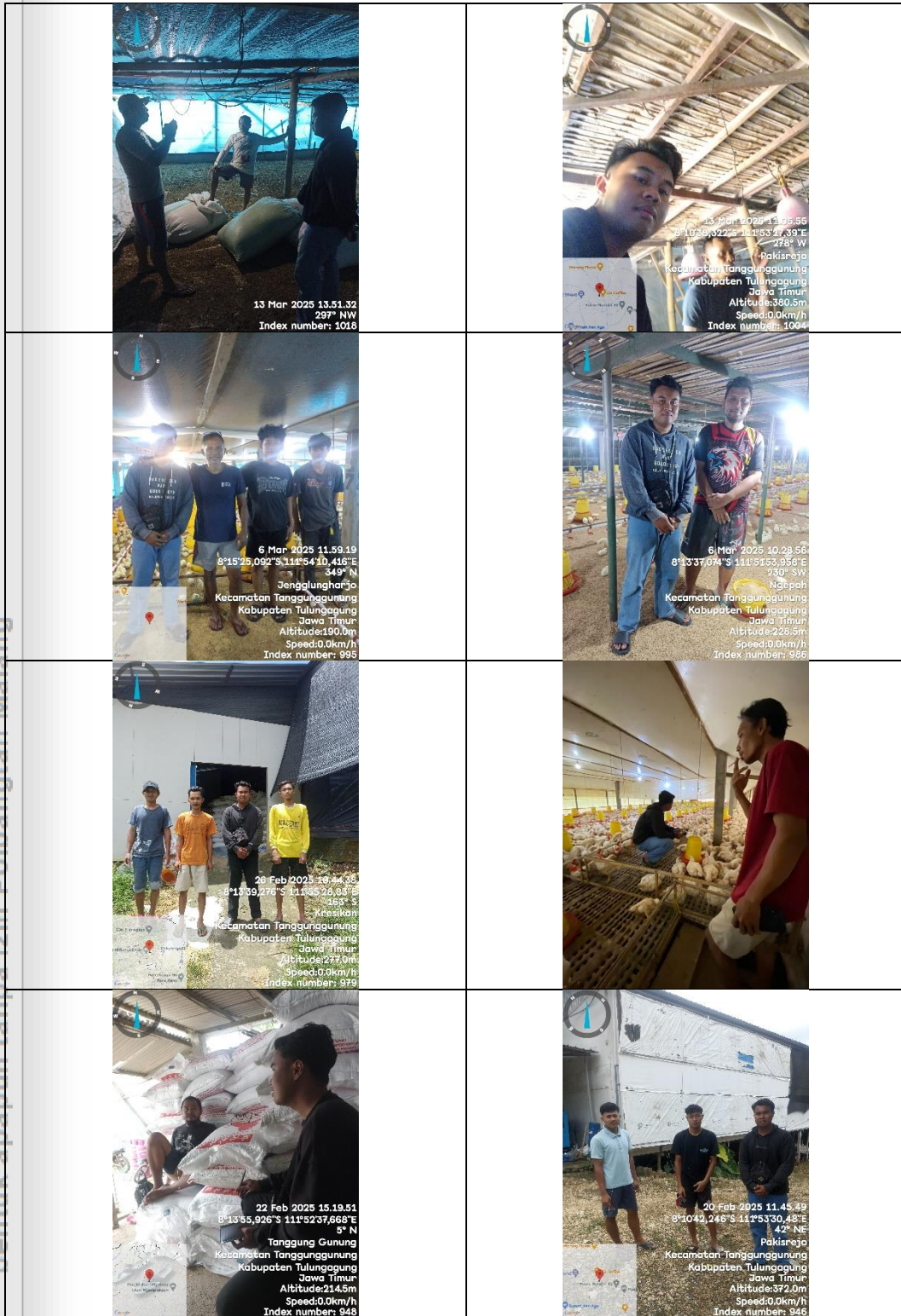
Lampiran 14. Dokumentasi Hasil Kegiatan



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Lampiran 15. Dokumen Hasil Kegiatan

Unit	Standar	Hasil
K3	<p>Felisa BPT menggunakan perlengkapan APD dalam mengangkut petelita</p>	<p>26 Feb 2025 09:45:03 8°13'39,714" S 111°55'26,832" E 329° NW Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung 30194 Timur Altitude: 369.3m Speed: 0.2km/h Index number: 924</p> <p>22 Feb 2025 16:33:02 8°13'55,062" S 111°52'37,766" E 315° NW Altitude: 218.8m Speed: 0.2km/h Index number: 950</p> <p>13 Mar 2025 11:45:37 8°10'42,36" S 111°53'43,632" E 98° E Altitude: 369.3m Speed: 0.0km/h Index number: 1008</p> <p>9 Feb 2025 10:45:32 8°13'27,819" S 111°54'36,658" E 329° NW Kresikan Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung 30194 Timur Index number: 912</p>
Biosekeuiti	<p>Sumber: FAO</p> <p>Ilustrasi penerapan biosekeuiti 3-zona</p>	<p>20 Feb 2025 11:57:43 8°10'41,892" S 111°53'50,488" E 71° E Altitude: 374.2m Speed: 0.3km/h Index number: 941</p>

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang








1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



<p>Menyiapkan kandang produksi</p>		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengemukakan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



	<p>Sumber: dok.medion</p>  <p>Model chick guard memanjang ke arah exhaust fan</p>	 <p>9 Feb 2025 10.46.07 8°13'28,302\"S 111°54'36,73\"E 319' N Kresikan Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Jawa Timur Altitude:265.5m Speed:1.6km/h Index number: 914</p>  <p>9 Feb 2025 11.52.31 8°13'26,856\"S 111°54'36,484\"E 117' SE Kresikan Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Jawa Timur Altitude:299.9m Speed:0.0km/h Index number: 918</p>  <p>9 Feb 2025 11.51.51 8°13'26,871\"S 111°54'35,838\"E 5' N Kresikan Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Jawa Timur Altitude:299.8m Speed:0.6km/h Index number: 917</p>
<p>Mengelola Unggas Periode Starter</p>	 	 <p>13 Mar 2025 11.45.37 8°10'42,36\"S 111°53'43,632\"E 98' E Altitude:389.3m Speed:0.0km/h Index number: 1008</p>

© HAK CIPTA MILIK POLBANG TAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Mengelola Unggas Periode Finisher



Kandang broiler closed house dengan ukuran 120 x 15 x 2

Sumber: Dok. Medion



26 Feb 2025 10:40:00
 8°13'31.663"S 111°58'23.62"E
 250' W
 Kresikan
 Kecamatan Tanggunggunung
 Kabupaten Tulungagung
 Jawa Timur
 Index number: 976

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

OPERATOR FARM UNGGAS PEDAGING



WASPADA! GAS BERBAHAYA

Gunakan masker untuk menjaga dari kontaminan gas dan debu

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA ADALAH PRIORITAS KAMI

KENAKAN MASKER



CUCI TANGAN SETELAH BEKERJA

Gunakan masker untuk menjaga dari kontaminan gas dan debu



Angkat dengan postur yang benar untuk menghindari cedera otot

